

**HIERARKI KEBUTUHAN MENURUT ABRAHAM H. MASLOW  
DAN RELEVANSINYA DENGAN KEBUTUHAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh :

**Nur Afifah Oktavia  
NIM : T20179044**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2021**

**HIERARKI KEBUTUHAN MENURUT ABRAHAM H. MASLOW  
DAN RELEVANSINYA DENGAN KEBUTUHAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

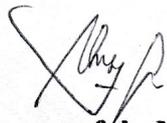
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

**Nur Afifah Oktavia**  
**NIM T20179044**

**Disetujui pembimbing**

  
**Musyarofah, M. Pd**  
**NIP 19820802 201101 2 004**

**HIERARKI KEBUTUHAN MENURUT ABRAHAM H. MASLOW  
DAN RELEVANSINYA DENGAN KEBUTUHAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Kamis

Tanggal : 28 Oktober 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP. 196705252000121001

Depict Pristine Adi, M.Pd  
NIP. 199211082019031006

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Musyarofah, M.Pd

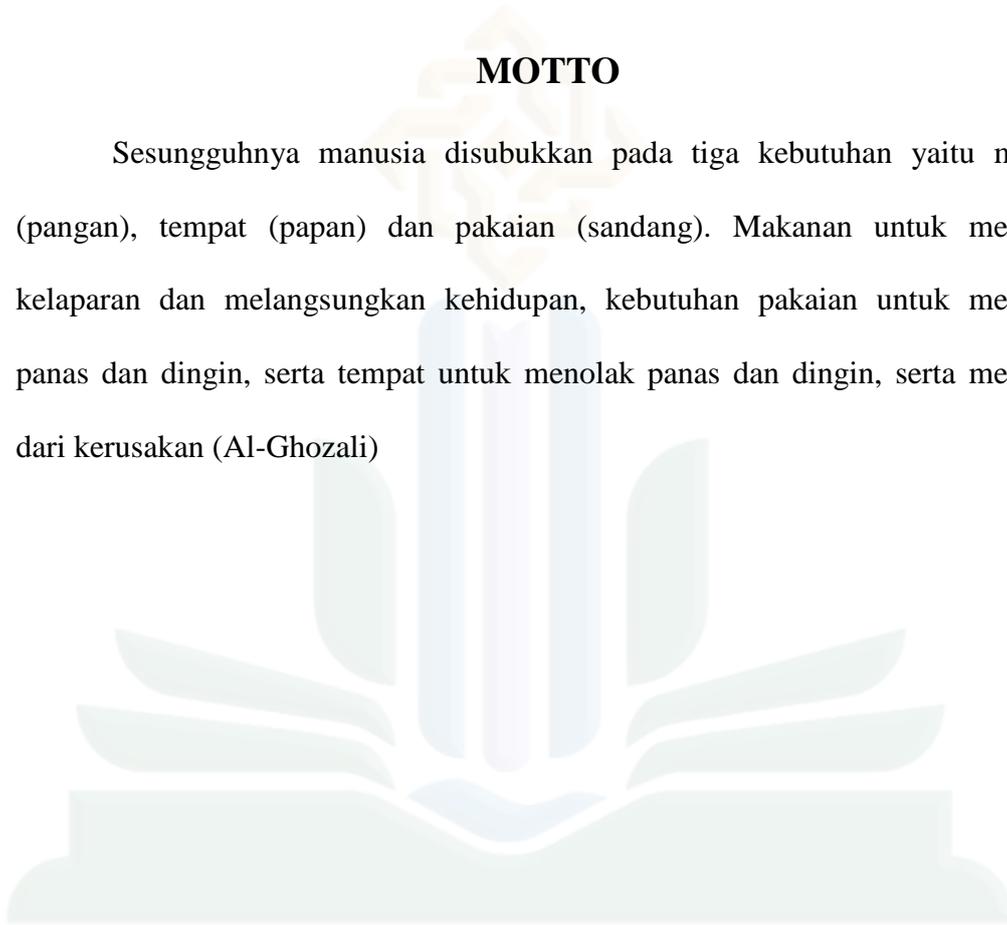
(  
(

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

Sesungguhnya manusia disubukkan pada tiga kebutuhan yaitu makan (pangan), tempat (papan) dan pakaian (sandang). Makanan untuk menolak kelaparan dan melangsungkan kehidupan, kebutuhan pakaian untuk menolak panas dan dingin, serta tempat untuk menolak panas dan dingin, serta menolak dari kerusakan (Al-Ghozali)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan serta kelancaran kepada saya dalam rangka menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan ini saya persembahkan skripsi yang telah saya kerjakan dan selesaikan dengan penuh kesungguhan untuk orang-orang tercinta:

1. Bapak Alm. Kurdi, Ibu Sumarni Nenek saya Umi Holifah serta ayah tiri saya Suwarno yang telah membesarkan serta menyayangi saya dengan tulus dan penuh perjuangan. Terimakasih atas segala usaha dan doa terbaik kalian, sehingga saya bisa mencapai cita-cita yang saya impikan ini. Semoga Allah senantiasa mengabulkan segala doa dan keinginan saya.
2. Para Guru dan Dosen selalu memberikan ilmu dan pengarahan, serta membimbing dan mendidik sayang dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas didikan dan kasih sayangnya selama saya menimba ilmu. Semoga Allah senantiasa membalas keikhlasan kalian dan semoga menjadi keberkahan dunia akhirat.
3. Kepada teman-teman seperjuangan Tadris IPS angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada sahabat-sahabat saya Dewi Catur, Siti Febrianti, Farin Nur azizah, Kisah Fajrin Hasanah, Anggri Dio Rizky, Mery Marcela yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka serta yang selalu membantu, menghibur dan memberikan kenangan yang tidak akan pernah saya lupakan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari mengenai penulisan ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Musyarofah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Tadris IPS serta dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu serta bersedia memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi ini.
4. Dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menyalurkan ilmunya dan do'a sehingga penulis sampai seperti ini.

Jember, 28 Oktober 2021

Nur Afifah Oktavia

## ABSTRAK

Nur Afifah Oktavia, 2021: *Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran IPS.*

**Kata Kunci:** Hierarki Kebutuhan, Abraham H. Maslow, Kebutuhan Siswa

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian guru terhadap kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Kebanyakan guru pada saat pembelajaran hanya mengajarkan materi saja tanpa mencari tau apa yang dibutuhkan oleh masing-masing siswa. Atas dasar ini peneliti mengharapkan perubahan sudut pandang guru terhadap kebutuhan siswa yang didasrkan dengan teori hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow? 2) Bagaimana relevansi hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow. 2) Mendeskripsikan relevansi hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yakni memperoleh data dengan cara menggunakan sumber-sumber dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 yakni data primer dan data sekunder. Setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, kemudian menganalisis isi (*content analysis*), membandingkan data yang satu dengan yang lain kemudian diinterpretasikan kemudian di beri kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow dibagi menjadi lima tingkatan yaitu: Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan akan Rasa Cinta, Kasih Sayang dan Memiliki, Kebutuhan Harga Diri, Kebutuhan Aktualisasi Diri. 2) Adanya relevansi antara hierarki kebutuhan Maslow dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS. Menurut teori kebutuhan Maslow dijelaskan bahwa manusia membutuhkan akan makan hingga kebutuhan akan aktualisasi diri atau pengembangan diri. Karena pada dasarnya dalam pembelajaran siswa itu perlu yang namanya perhatian penuh dari seorang guru. Mulai dari kebutuhan istirahat, keamanan, penghargaan, kasih sayang, serta mengasah kemampuan siswa.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Peneltian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Kajian Teori.....	16

1. Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow .....	16
a. Biografi Abraham H. Maslow .....	16
b. Definisi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow .....	21
c. Macam-Macam Hierarki Kebutuhan .....	22
1) Kebutuhan Fisiologis (Faali) .....	22
2) Kebutuhan Akan Rasa Aman.....	24
3) Kebutuhan Akan Memiliki, Rasa Cinta dan Rasa Kasih .....	27
4) Kebutuhan Akan Harga Diri .....	29
5) Kebutuhan Untuk Aktualisasi Diri .....	31
2. Kebutuhan Siswa .....	33
a. Pengertian Kebutuhan .....	33
b. Pengertian Siswa .....	34
c. Kebutuhan Siswa .....	35
3. Pembelajaran IPS .....	36
a. Pengertian Pembelajaran IPS .....	36
b. Tujuan Pembelajaran IPS .....	39
c. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran IPS .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Data dan Sumber Data .....	46
C. Teknik Pengumpulan Data .....	50
D. Analisis Data.....	51
E. Keabsahan Data .....	52

**BAB IV HIERARKI KEBUTUHAN MENURUT**

**ABRAHAM H. MASLOW DAN RELEVANSINYA**

**DENGAN KEBUTUHAN SISWA DALAM**

**PEMBELAJARAN IPS .....53**

A. Hierarki Kebutuhan Menurut Abrahm H. Maslow .....53

1. Kebutuhan Fisiologis .....54

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman .....60

3. Kebutuhan Akan Memiliki, Rasa Cinta dan Rasa Kasih .....66

4. Kebutuhan Akan Harga Diri .....70

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri.....74

B. Relevansi Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham Maslow dengan  
Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran IPS .....80

**BAB V PENUTUP .....95**

A. Kesimpulan .....95

B. Saran.....96

**DAFTAR PUSTAKA .....97**

**LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

## DAFTAR TABEL

### No Uraian

Tabel 2.1 Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4.1 Tabel SKKD Kelas VII Semester I.....	84



UIN

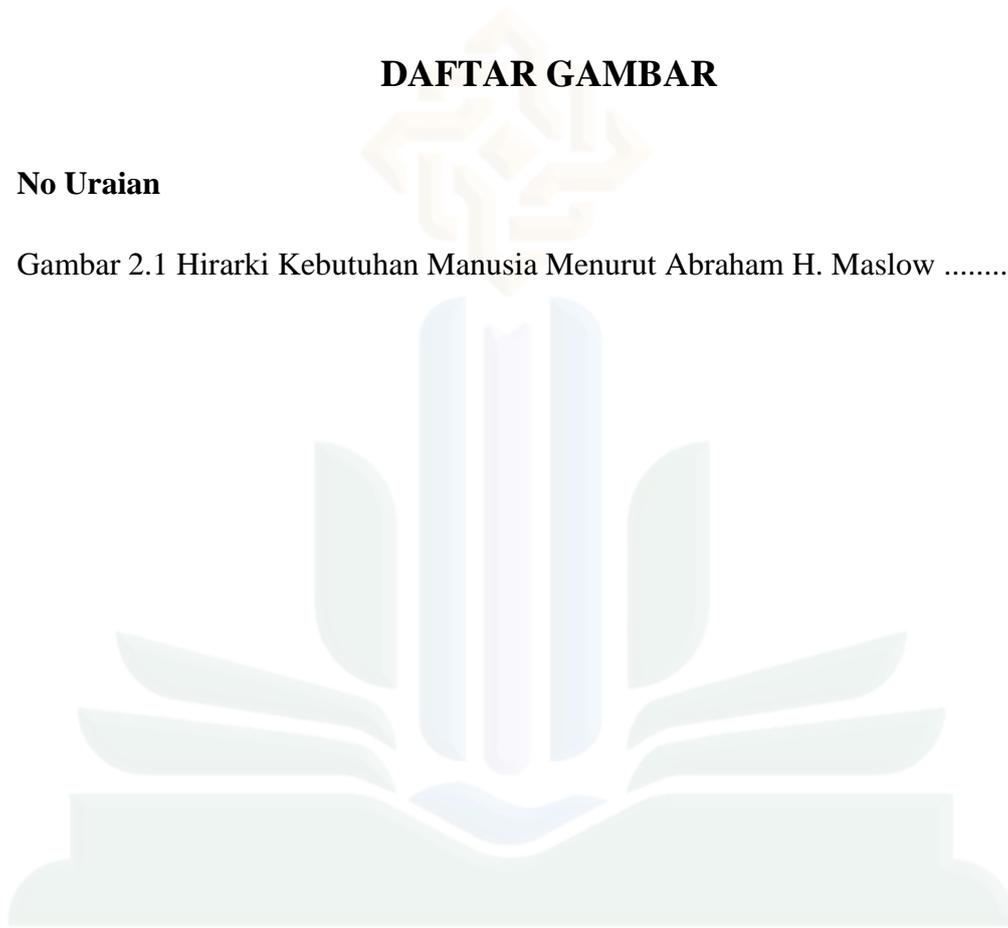
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

### No Uraian

Gambar 2.1 Hirarki Kebutuhan Manusia Menurut Abraham H. Maslow .....22



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kebutuhan atau *Needs* adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengatur berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Hal ini dapat diakibatkan oleh proses internal, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan, biasanya *Needs* ini disertai dengan perasaan atau emosi yang khusus dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai sebuah permasalahan.<sup>1</sup> Kebutuhan pada umumnya dimiliki oleh semua orang atau yang disebut dengan kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia adalah tingkah laku setiap individu yang berdasarkan pada prinsip dan keinginan serta terorganisir antara satu dengan yang lainnya. Pengaruh ini saling melengkapi satu sama lain, sehingga ada tingkatan yang lebih dominan. Maslow yang dikutip oleh Duane Schultz berpendapat bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan intrinsik yang universal yang akan mendorong kita untuk tumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasikan diri kita, untuk menjadikan semuanya sejauh kemampuan kita.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), 218.

<sup>2</sup> Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*, terj. Yustinus (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 89.

Melihat perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini yakni perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Dimana kebutuhan terhadap berbagai hal yang semakin meningkat sehingga memberikan dampak yang besar bagi kehidupan seseorang terutama anak. Terjadinya perkembangan zaman inilah yang menyebabkan ketergantungan atau kecanduan, karena itu mau tidak mau, suka tidak suka harus dipenuhi. Perkembangan yang terjadi pada saat ini juga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan anak baik dalam segi psikis, fisik, sosial, psikologi dan sebagainya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi begitu saja tanpa adanya filter sehingga langsung di terima. Dengan tidak adanya filter terkadang menyebabkan hasil yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Apabila seorang anak salah memilih dalam pemenuhan kebutuhannya, maka mereka akan terbawa arus pergaulan yang salah yang akan bersikap menyimpang dari norma sosial.

Hal seperti ini yang perlu menjadi perhatian oleh berbagai pihak terutama guru. Dikarenakan remaja dalam perkembangannya di setiap lingkungan ia tidak sepenuhnya terpantau atau terawasi dengan baik, sehingga salah satu cara untuk mengawasi perkembangan anak saat ini adalah komunikasi antara guru dengan siswa dalam lingkungan sekolah, sehingga guru dapat mengetahui apa saja kebutuhan-kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh siswa, dimana pemenuhan kebutuhan ini tidak hanya memberikan materi, akan tetapi siswa juga harus

mendapatkan pemenuhan kebutuhan jasmani, sosial dan intelektual.<sup>3</sup> Setelah guru mengetahui kebutuhan apa saja yang di perlukan oleh siswa maka guru dapat mendampingi siswa secara optimal sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.

Setiap siswa mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, maka dari itu guru harus bisa memenuhi kebutuhan siswa tersebut. Setiap siswa juga memiliki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis maupun yang lainnya, dan semua kebutuhan itu harus terpenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan siswa maka diperlukan adanya dorongan (motivasi). Motivasi itu sangat penting untuk orang yang mempunyai suatu permasalahan. Karena pada dasarnya setiap individu mempunyai kecenderungan untuk mengaktualisasikan dirinya dan setiap individu harus melakukan aktualisasi diri, jika menginginkan hidup yang lebih baik. Setiap individu juga mempunyai kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut ikut berperan dalam aktifitas sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi.

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup> Dorongan ini berada pada diri setiap individu yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai

---

<sup>3</sup> Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 61.

<sup>4</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dan Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 53.

konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau menyenangkan.<sup>5</sup> Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang dengan adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi akan mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Dimana kebutuhan-kebutuhan tersebut tersusun dalam sebuah hierarki yang disebut sebagai hierarki kebutuhan Maslow. Sebagai sebuah hierarki, maka untuk mencapai tingkat yang tertinggi kebutuhan yang dibawahnya harus terpenuhi terlebih dahulu. Hierarki kebutuhan menurut Maslow ini memiliki 5 tingkatan yang berbentuk piramida. Setiap orang memulai dorongan dari tingkatan paling bawah, di mulai dari kebutuhan biologis dasar sampai psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi.<sup>6</sup> Kebutuhan menurut teori Maslow tersebut bersifat hierarkis. Kebutuhan biologis merupakan kebutuhan dasar sehingga menuntut porsi yang lebih besar. Orang baru menuntut kebutuhan rasa aman apabila kebutuhan biologisnya sudah tercukupi, demikian seterusnya hingga mencapai puncak kebutuhan yang paling tinggi.

Relevansi motivasi dalam pembelajaran IPS dengan hierarki kebutuhan menurut Maslow yaitu dalam pembelajaran IPS siswa membutuhkan adanya

---

<sup>5</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2014), 7.

<sup>6</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dan Perkembangan Remaja*, 54.

motivasi agar siswa dapat terdorong atau tergerak untuk semangat dalam proses pembelajaran IPS. Siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran jika memiliki motivasi yang tinggi. Maka dari itu untuk menumbuhkan motivasi siswa, guru diharuskan untuk dapat menganalisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran, hal tersebut selaras dengan pendapat Abraham H. Maslow dalam teori hierarki kebutuhan manusia. Guru juga diharuskan mampu memenuhi kebutuhan siswa akan rasa aman, dan kasih sayang terhadap siswa dalam pembelajaran agar siswa termotivasi saat belajar dikelas.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS”**

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus kajian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow?
2. Bagaimana relevansi hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus kajian di atas maka tujuan untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui:

1. Mendeskripsikan hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow.

2. Mendeskripsikan relevansi hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan Sebagai reverensi bagi siswa Untuk menambah wawasan dalam ranah keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan menambah bahan kepustakaan bagi guru dalam ranah IPS, sehingga guru dapat mengetahui kebutuhan peserta didik dengan baik dalam proses pembelajaran IPS.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat merangsang pembaca dan pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS.

## 5. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan khususnya mengenai hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS.

## E. Definisi Istilah

Untuk mempertegas penelitian ini dan agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu diberikan batasan atau istilah sebagai berikut:

### 1. Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow

Hierarki kebutuhan adalah bagian dari sifat dasar manusia yang paling hakiki. Karena hierarki disusun berdasar “prinsip potensi relatif” (*the principle of relative potency*), maka kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah mempunyai sifat lebih kuat dan mendesak daripada kebutuhan yang di atasnya.<sup>7</sup> Abraham Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi 5 tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki dan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Abraham H. Maslow adalah salah satu pendiri utama psikologi humanistik atau “Kekuatan Ketiga”. Beliau lahir pada tanggal 1 April 1908 di Brooklyn, New York.<sup>8</sup> Hierarki kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala hal yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan manusia

---

<sup>7</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014), 43-44.

<sup>8</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, terj. Achmad Fawaid dan Mufur, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018), 41.

ini terdiri dari 5 tingkatan atau sering disebut piramida kebutuhan yang tersusun dari tingkatan terendah hingga terdiri diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki rasa cinta dan kasih, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

## 2. Kebutuhan Siswa

Kebutuhan siswa adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh siswa, dimana pemenuhan kebutuhan ini tidak hanya memberikan materi, akan tetapi siswa juga harus mendapatkan pemenuhan kebutuhan jasmani, sosial dan intelektual.<sup>9</sup> Kebutuhan siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kebutuhan siswa baik materi pelajaran maupun kebutuhan siswa yang lain berupa perhatian guru dan kasih sayang.

## 3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu sosial untuk diajarkan pada jenjang pendidikan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Pembelajaran IPS yang dimaksudkan dalam penelitian ini mata pelajaran IPS adalah integrasi ilmu-ilmu sosial yang dijadikan mata pelajaran di sekolah pada jenjang SMP/MTs.

Yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan terkait relevansi hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow dengan kebutuhan

---

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 113.

<sup>10</sup> Buyung Syukron, "Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Pembelajaran Terpadu Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah)", *Jurnal Tarbawiyah* 12, no. 01 (Januari-Juni 2015): 114.

siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS membutuhkan adanya motivasi agar peserta didik dapat terdorong atau tergerak untuk bersemangat dalam proses pembelajaran IPS. Untuk menumbuhkan motivasi siswa, guru diharuskan untuk dapat menganalisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran, hal tersebut selaras dengan pendapat Abraham H. Maslow dalam teori hierarki kebutuhan manusia.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan laporan mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Deskripsi tentang sistematika pembahasan ini berbeda dengan daftar isi. Daftar isi diuraikan dengan poin-poin berupa angka/huruf (*numbering*) sementara sistematika pembahasan diuraikan secara naratif (uraian dengan kata/lafal yang membentuk kalimat). Sistematika ini hanya menjelaskan isi utama kajian skripsi (batang tubuh), yaitu bab pertama sampai dengan bab terakhir (yang biasanya sampai bab kelima).

##### **Bab Pertama Pendahuluan**

Bab ini memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi Bab I adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai gambaran dalam laporan.

##### **Bab Kedua Kajian Pustaka**

Dalam bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait penelitian terdahulu secara literatur yang berhubungan dengan laporan. Penelitian

terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan teori yang memuat pandangan tentang hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS. Fungsi bab ini sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

#### Bab Ketiga Metode Penelitian

Berisi tentang metode penelitian yang dalam bab ini membahas pendekatan, jenis penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

#### Bab Keempat Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang inti atau hasil penelitian.

#### Bab Kelima Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Peneliti akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya.<sup>11</sup>

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan digunakan yaitu:

1. Aam Amalia, 2019, *Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)*.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu: bagaimana penggambaran paradigma pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research*. Hasil dari penelitian adalah berusaha menggambarkan pendekatan humanistik merupakan sebuah pendekatan yang membantu peserta didik untuk senang belajar pada suatu objek atau materi pelajaran dalam mengembangkan potensi diri peserta didik ke arah yang lebih baik.

---

<sup>11</sup> Tim penyusun, 68.

Dengan demikian pendekatan humanistik dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan humanistik menekankan pada pendidikan membimbing, mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>12</sup>

2. Trilia, 2018, *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Berdasarkan Hirarki Maslow Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA*.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu, bagaimana hubungan pemenuhan kebutuhan dasar berdasarkan hirarki Maslow dengan motivasi belajar siswa SMA?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Menunjukkan Pemenuhan kebutuhan fisiologi kategori tidak baik sebanyak 63,4%, Kebutuhan Rasa aman dan nyaman kategori baik 62,0%, Kebutuhan kasih sayang dan memiliki kategori baik 74,6%, Pemenuhan kebutuhan harga diri kategori tidak baik 62,0%, Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri kategori tidak baik 54,9% dan Motivasi belajar siswa kategori tinggi 63,4%. Ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan motivasi belajar siswa SMA (p value 0,001) dan tidak ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan fisiologis (p value 0,128), kebutuhan kasih sayang dan memiliki (p value 0,080), pemenuhan kebutuhan harga diri (p

---

<sup>12</sup> Aam Amalia, "Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)," *Jurnal Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, 2 (2019). 25.

value 1,000), pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri (p value 0,378) dengan motivasi belajar siswa SMA.<sup>13</sup>

3. Namiroh Lubis, 2021, *Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV*.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran berdasarkan teori Abraham Maslow dalam pembelajaran IPA?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap teori yang diterapkan?
- c. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan teori atau pelaksanaannya dalam pembelajaran?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian adalah 1) guru sangat berperan dalam menerapkan teori Abraham Maslow, dengan menggunakan teori tersebut siswa motivasi siswa semakin meningkat dan siswa lebih memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 2) faktor yang menjadi pendukung berdasarkan penerapan teori tersebut adalah guru, teman dan lingkungan sekolah, selain itu siswa juga faktor pendukung adalah fasilitas yang telah disediakan dari sekolah dan faktor penghambat adalah masih minim fasilitas atau media pembelajaran, dan 3) guru menjelaskan dengan

---

<sup>13</sup> Trilia, "Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Berdasarkan Hirarki Maslow Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA," *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* 9, no. 3 (Desember 2018): 344.

penyampaian yang baik dan dipaparkan berdasarkan hierarki kebutuhan dari teori Abraham Maslow.<sup>14</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aam Amalia, 2019, <i>Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik).</i>	1. Penelitian terdahulu dan penelitian ini meneliti teori Hierarki kebutuhan Abraham Maslow dalam pembelajan. 2. Penelitian ini dan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian <i>library research</i> .	Penelitian terdahulu fokus kepada hubungan teori Hierarki kebutuhan dasar Maslow dengan prestasi belajar sedangkan penelitian ini fokus kepada Hierarki kebutuhan menurut abraham h. maslow dan relevansinya terhadap kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS
2.	Trilia, 2018, <i>Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Berdasarkan Hierarki Maslow Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma</i>	Penelitian terdahulu dan penelitian ini meneliti Hierarki kebutuhan menurut Maslow	1. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>library research</i> . 2. Penelitian terdahulu membahas hubungan pemenuhan kebutuhan dasar berdasarkan Hierarki kebutuhan Maslow dengan motivasi belajar siswa SMA sedangkan penelitian ini membahas Hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya

<sup>14</sup> Namiroh Lubis, "Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran Ipa Kelas IV," *Journal Of Islamic Primary Education* 1, no. 1 (Agustus 2021).

No	Nama peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			terhadap kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS
3.	Namiroh Lubis, 2018, <i>Peran Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran Ipa Kelas IV</i>	Penelitian terdahulu dan penelitian ini meneliti teori Hierarki kebutuhan Abraham Maslow dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>library research</i>.</li> <li>2. Penelitian terdahulu tentang peran teori Hierarki kebutuhan Abraham Maslow dalam pembelajaran IPA kelas iv sedangkan peneliti ini tentang Hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya terhadap kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS</li> </ol>

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu penelitian yang dilakukan yakni mengkaji pemikiran tokoh Abraham H. Maslow tentang hierarki kebutuhan relevansinya dalam pembelajaran. Namun juga terdapat perbedaan yaitu penelitian ini lebih fokus pada relevansi hierarki kebutuhan dalam pembelajaran IPS sedangkan penelitian terdahulu lebih terfokus pada peran hierarki kebutuhan, perbedaan yang selanjutnya terdapat pada metode penelian peneliti menggunakan metode

*library research* sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow**

#### **a. Biografi Abraham H. Maslow**

Abraham H. Maslow dilahirkan di Manhattam New York pada 1 April 1908. Dia adalah seorang psikolog Amerika yang oleh banyak pihak dijuluki sebagai bapak psikologi humanistik. Ketenarannya dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap ilmu-ilmu humaniora, seperti geografi dan demografi. Namanya menjadi terkenal setelah merumuskan teori hierarki kebutuhan, yakni sebuah konsep kesehatan psikologis yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan bawaan sehingga manusia dapat mengaktualisasikan diri.<sup>15</sup>

Abraham Maslow adalah seorang sarjana psikologi Amerika terkemuka di Brooklyn, USA. Saat itu New York merupakan tempat istimewa, Maslow sendiri menyebutnya sebagai pusat dunia psikologi. Maslow memutuskan untuk belajar psikologi terutama karena pengaruh aliran Behaviorisme Watson. Bagi Maslow saat itu, Behaviorisme merupakan sesuatu yang menarik. Teori Behaviorisme yang disebut dengan Mazhab Kedua, adalah karya para ahli yang berhubungan erat dalam bidang ilmu tingkah laku. Disamping Watson, tokoh-tokoh yang dikagumi dan ingin diikuti oleh Maslow

---

<sup>15</sup> Eka Nova Irawan, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik Sampai Modern*, (Yogyakarta: IRISoD, 2005), 235.

adalah Koffka, tokoh psikologi Gestalt, Dreisch yang merupakan seorang tokoh terkemuka dalam bidang Biologi dan Miklejohn merupakan seorang ahli filsafat.<sup>16</sup>

Maslow mempunyai bakat secara intelektual, dan ia pun menemukan kenyamanan ketika berada di *Boys High School* di Brooklyn, dimana nilai-nilai akademisnya sedikit lebih tinggi dari nilai rata-rata. Pada saat itu juga, ia menjalin pertemanan yang akrab dengan sepupunya yang bernama Will Maslow, seorang yang aktif bergaul. Melalui jalinan pertemanan ini, Maslow mengembangkan kemampuan sosial dan menjadi tergabung di beberapa aktifitas sekolah. Setelah Maslow lulus dari *Boys High School*, sepupunya Will Maslow mendukungnya untuk mendaftar ke *Cornell University*, tetapi ia tidak percaya diri untuk mendaftar. Oleh karena itu, Maslow memilih *City College of New York* yang kurang terkenal.

Ketika menjadi mahasiswa di *City College*, Maslow mendapat nilai baik dimata kuliah filosofi dan mata kuliah lain yang menarik minatnya. Setelah tiga semester, ia pindah ke *Cornell University* dibagian utara New York. Di Cornell, nilai akademis Maslow juga hanya rata-rata. Profesor yang memberikan kuliah perkenalan psikologi adalah Edward B. Titchener, seorang pelopor ilmu psikologi yang dihormati dan mengajar semua kelasnya secara akademis yang lengkap. Maslow tidak terkesan, ia menganggap pendekatan psikologi

---

<sup>16</sup> E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), 110.

yang diambil Titchener sebagai pendekatan yang dingin yakni tidak berkaitan dengan manusia.<sup>17</sup>

Setelah menjalani satu semester di Cornell, Maslow kembali ke *City College of New York*. Satu semester menjelang pernikahannya, Maslow mendaftar di *Universitas of Wisconsin* dan mengambil jurusan psikologi. Disana dia mendapatkan pelatihan ketat dalam penelitian eksperimental dari beberapa psikolog ternama pada abad itu. Harry Harlow, merupakan seorang peneliti primata terkenal dan merupakan salah satu profesor Maslow.<sup>18</sup>

Maslow sangat tertarik dengan pandangan behaviorisme dari John B. Watson dan ketertarikan ini membuatnya mengambil mata kuliah psikologi yang cukup untuk memenuhi persyaratan untuk mengejar gelar doktor (Ph.D) dibidang psikologi.<sup>19</sup> Di *Universitas of Wisconsin* dia mendapatkan gelar B.A. pada tahun 1930, M.A. pada tahun 1931 dan Ph.D. pada tahun 1934.

Setahun setelah mendapat gelar doktornya, Maslow pergi ke *Universitas Columbia* untuk melanjutkan studi yang sama, di kampus ini ia menjadi asisten peneliti E.L. Thorndike yang merupakan salah satu tokoh behaviorisme dari Columbia. Maslow yang sangat produktif bisa berkembang dalam situasi ini, pada saat ini juga Maslow sudah belajar banyak tentang teori Freud. Maslow percaya bahwa teori Freudian telah memberi kontribusi besar bagi pemahaman

---

<sup>17</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*, 326.

<sup>18</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 42.

<sup>19</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, 328.

manusia, terutama dalam mengiluminasikan perasaan sentral seksualitas dalam perilaku manusia.<sup>20</sup>

Setelah satu setengah tahun melakukan penelitian mengenai seksualitas manusia, ia meninggalkan Columbia untuk bergabung dengan *Brooklyn College*, sebuah kampus yang baru berdiri. Maslow menerima gelar profesor psikologi di *Brooklyn College* dan mengajar disana selama 14 tahun. Kota New York adalah salah satu pusat intelektual terbesar didunia saat itu, Pada saat ini pula menjadi kesempatan bagi Maslow untuk bisa bertemu dengan para ilmuwan Eropa tersebut. Para mentor Maslow di *The New School for Social Research* di New York adalah Alfred Adler, Erich Fromm, Karen Horney dan Margaret Mead. Dua ilmuwan besar lain tidak hanya jadi pembimbing, tetapi juga menjadi teman dekat Maslow yakni Ruth Benedict yang merupakan seorang antropolog dan Max Wertheimer yang merupakan pendiri psikologi Gestalt.<sup>21</sup>

Ketika memasuki Perang Dunia II, Maslow dipaksa pindah oleh pawai patriotik. Maslow memutuskan untuk berhenti dalam karir penelitian eksperimentalnya dan mulai beralih untuk memahami kasus-kasus kebencian, prasangka dan perang secara psikologis. Pada tahun 1940, kesehatan Maslow mulai menurun. Kemudian pada tahun 1946, pada usia Maslow yang ke 38 tahun ia menderita penyakit yang aneh sehingga ia seringkali pingsan dan kelelahan. Pada tahun

---

<sup>20</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 42.

<sup>21</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 42.

berikutnya, ia mengambil cuti untuk beristirahat bersama dengan Bertha dan kedua anaknya pindah ke Pleasanton, California.<sup>22</sup>

Pada tahun 1951, Maslow meninggalkan *Brooklyn College* kemudian ia pindah ke *Brendeis University* yang merupakan kampus baru disana. Maslow menjadi ketua jurusan pertama psikologi, Maslow sangat berkomitmen untuk pertumbuhan dan perkembangan universitas. Ia tinggal di *Brendeis* hingga tahun 1969 yakni tepat setahun sebelum kematiannya. Selama ia tinggal di *Brendeis* ia kembali menyaring gagasan-gagasannya dan secara perlahan-lahan ia bergerak menuju teori komprehensif tentang manusia. Pada tahun 1962, ia membantu mendirikan *Association for Humanistic Psychology* bersama dengan kolega terkenal, yakni Rollo May dan Carl Rogers. Untuk mencapai eksplorasinya terhadap pencapaian-pencapaian lebih jauh tentang manusia, Maslow ikut menginspirasi dalam penerbitan *Journal of Transpersonal Psychology*.<sup>23</sup>

Pada tahun 1967 Maslow terpilih sebagai presiden *American Psychological Association*. Kemudian pada tahun 1968 Maslow diberi penghargaan yang memungkinkannya mendedikasikan tahun-tahun terakhirnya untuk menulis. Akantetapi pada tanggal 8 Juni 1970, Maslow tiba-tiba terjatuh dan meninggal dunia akibat serangan jantung, pada usia ke 62 tahun.

---

<sup>22</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*, 330.

<sup>23</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 46.

## b. Definisi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Kebutuhan manusia adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia adalah tingkah laku setiap individu yang berdasarkan pada prinsip dan keinginan serta terorganisir antara satu dengan yang lainnya. Pengaruh ini saling melengkapi satu sama lain, sehingga ada tingkatan yang lebih dominan.<sup>24</sup>

Kebutuhan manusia memang bermacam-macam, tapi ada suatu teori yang terkenal yang bisa menjelaskan konsep kebutuhan manusia. Semua kebutuhan manusia dapat disusun dalam sebuah hierarki, dimulai dengan kebutuhan fisik yakni kebutuhan akan udara, makanan dan air, kebutuhan psikologi yakni keselamatan, cinta, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Manusia akan berusaha memenuhi satu jenjang kebutuhan terlebih dahulu. Setelah jenjang pertama terpenuhi, maka manusia akan mencoba memenuhi kebutuhan yang ada dijenjang berikutnya.

Maslow menjelaskan perbedaan antara kebutuhan lebih tinggi dan lebih rendah dalam hierarki kebutuhan. Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya tidak terlalu menuntut dan bisa ditunda lebih lama. Pemenuhan kebutuhan lebih tinggi menghasilkan lebih banyak kebahagiaan dan mengantarkan pada pertumbuhan individu yang lebih

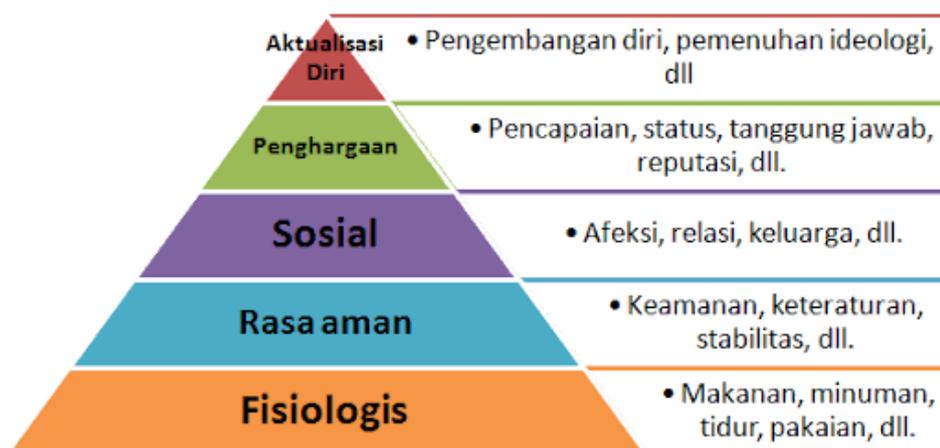
---

<sup>24</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia)*, 39.

besar. Hierarki kebutuhan Maslow merupakan satu cara untuk memperlakukan dengan adil kekayaan dan kerumitan fungsi manusia yang lebih tinggi dan sekaligus menempatkan perilaku manusia dalam sebuah kontinum tunggal bersama dengan motivasi dan perilaku semua organisme.<sup>25</sup>

### c. Macam-Macam Hierarki Kebutuhan

Maslow membagi hierarki kebutuhan dalam 5 tingkat dasar kebutuhan yaitu:<sup>26</sup>



**Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow**

#### 1) Kebutuhan Fisiologis (Faali)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan mendominasi manusia. Kebutuhan ini bersifat kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan oksigen, makanan, air dan sebagainya, yang kalau tidak terpenuhi maka manusia tidak dapat hidup. Kebutuhan fisik

<sup>25</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 7.

<sup>26</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, 39.

merupakan kebutuhan yang paling mendasar.<sup>27</sup> Sehingga jika semua kebutuhan fisiologis itu terpenuhi atau terpuaskan maka siswa ada dorongan atau motivasi untuk memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang lain. Jika siswa yang kekurangan makan, keamanan, kasih sayang, dan penghargaan besar kemungkinannya akan lebih banyak membutuhkan makan daripada yang lain.<sup>28</sup>

Tak dapat diragukan lagi bahwa kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan yang paling kuat. Makna khususnya adalah bahwa pada diri manusia yang sangat ingin segala hal dalam hidup, besar kemungkinan motivasi utamanya adalah kebutuhan fisiologis daripada kebutuhan lainnya. Jika semua kebutuhan ini tidak terpenuhi, dan orang itu kemudian dikuasai oleh kebutuhan fisik, semua kebutuhan lainnya mungkin akan sirna atau terabaikan.<sup>29</sup> Jika kebutuhan ini sudah cukup terpenuhi, maka akan segera muncul kebutuhan-kebutuhan lainnya (yang lebih tinggi). Dan hal inilah yang dimaksud dengan mengatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan pokok manusiawi tersusun dalam suatu hierarki potensi yang relatif kuat. Pemuasan kebutuhan ini menjadi sama pentingnya dengan konsepsi kekurangan dalam teori motivasi, karena ini membebaskan organisme dari dominasi kebutuhan fisiologis yang relatif lebih tinggi dengan

---

<sup>27</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, 48.

<sup>28</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia)*, 41.

<sup>29</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation And Personality*, 71.

demikian memungkinkan munculnya kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih bersifat sosial.

Apabila kebutuhan ini selalu dipenuhi maka kebutuhan fisiologis, bersamaan dengan sebagian tujuannya, akan menghilang sebagai faktor penentu atau pengatur perilaku yang aktif. Sekarang kebutuhan itu hanya ada secara potensial, dalam arti bahwa itu dapat muncul kembali untuk mendominasi organismenya apabila dirintangi. Tetapi suatu kebutuhan yang sudah dipenuhi bukan menjadi kebutuhan lagi. Organisme didominasi dan perilaku hanya tersusun dari kebutuhan yang belum terpenuhi. Sebagai contoh yakni apabila rasa lapar sudah dipenuhi, maka ini tidak akan menjadi penting lagi dalam dinamika yang ada dalam individu tersebut.<sup>30</sup>

## 2) **Kebutuhan Akan Rasa Aman**

Setelah kebutuhan fisiologis atau biologis relatif terpenuhi, muncul kebutuhan lain yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman, seperti kebutuhan akan keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan seterusnya. Maslow menunjukkan bahwa manusia membutuhkan rasa aman dalam hidupnya, khususnya rasa aman terhadap bahaya dan ancaman. Manusia membutuhkan stabilitas rasa aman untuk dapat mengembangkan hidupnya lebih baik.<sup>31</sup> Kebutuhan ini juga merupakan pengatur kebutuhan yang eksklusif, yang menyerap semua organisme atau kebutuhan yakni

---

<sup>30</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*, 43.

<sup>31</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, 48.

sebagai usaha untuk memuaskan kebutuhannya tersebut, dan layaklah jika organisme tersebut dapat digambarkan sebagai suatu cara untuk mencari keselamatan.<sup>32</sup> Hampir semua hal kelihatannya kurang penting daripada keselamatan dan perlindungan (bahkan kadang-kadang juga kebutuhan-kebutuhan fisiologis, yang karena telah dipenuhi, sekarang dianggap kurang berarti). Seseorang yang mengalami keadaan demikian cukup ekstrim dan cukup sinambung, dapat digolongkan bahwa mereka yang hidup hampir-hampir demi keselamatan semata-mata.

Kebutuhan akan rasa aman tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa akan tetapi anak-anak juga membutuhkan rasa aman dan keselamatan. Reaksi ancaman dan bahaya pada bayi dan anak-anak terlihat lebih jelas daripada orang dewasa, karena mereka sama sekali tidak menahan nahan reaksi ini, sedangkan orang dewasa dalam masyarakat kita telah diajarkan bagaimana cara menahannya. Anak-anak akan bereaksi secara total dan seolah-olah mereka sedang dalam bahaya. Suatu petunjuk lainnya dari kebutuhan anak akan keselamatan ialah keinginannya akan semacam rutin atau irama yang tidak terganggu. Misalnya, keadaan-keadaan yang tidak adil, tidak wajar, atau tidak taat asas pada diri orangtua rupanya membuat anak merasa cemas dan tidak aman.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, 43.

<sup>33</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga (Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 71.

Para psikologi anak dan guru menemukan bahwa anak-anak membutuhkan suatu dunia yang dapat diramalkan. Seorang anak menyukai suatu dunia yang dapat diramalkan. Kemudian seorang anak juga menyukai konsistensi dan kerutinan sampai batas-batas tertentu. Jika unsur-unsur ini tidak ditemukan maka ia akan menjadi cemas dan merasa tidak aman. Akan tetapi kebebasan yang ada juga ada batasnya daripada dibiarkan begitu saja. Menurut Maslow, kebebasan yang ada batasnya itu perlu, yakni demi perkembangan anak kearah penyesuaian yang lebih baik.<sup>34</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa anak pada umumnya begitupula orang dewasa dalam masyarakat, lebih menyukai dunia yang aman, tertib, taat hukum, teratur dan yang dapat diandalkannya dimana tidak terjadi hal-hal yang tidak disangka-sangka, tidak dapat diatur, atau lainnya yang berbahaya. Kebutuhan akan keselamatan sering terungkap secara khusus dalam usaha mencari seseorang pelindung, atau orang yang lebih kuat yang dapat diandalkannya. Dalam lingkungan sosial kebutuhan akan keselamatan ini menjadi amat penting setiap kali terdapat ancaman-ancaman terhadap hukum, ketertiban atau wewenang yang nyata. Ancaman kekalutan pada sebagian besar manusia dapat diperkirakan akan menghasilkan suatu

---

<sup>34</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga (Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, 71.

regresi (keadaan depresi) dari setiap kebutuhan yang lebih tinggi kepada kebutuhan akan keselamatan yang lebih kuat.<sup>35</sup>

### 3) **Kebutuhan Akan Memiliki, Rasa Cinta dan Rasa Kasih**

Apabila kebutuhan-kebutuhan faali (fisiologis) dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan akan cinta, rasa kasih, dan rasa memiliki. Apabila seseorang berada di titik kesendirian yang tanpa adanya kawan-kawan, kekasih, istri, atau anak-anak. Ia akan merasa haus akan tata hubungan yang penuh dengan orang-orang pada umumnya, yakni akan suatu tempat dalam kelompok atau keluarganya. Dan ia akan berikhtiar lebih keras untuk mencapai tujuan ini. Sekarang ia merasa sangat kesepian itu, pengucilan sosial, penolakan, tiadanya keramahan dan keadaan yang tidak menentu.

Besarnya jumlah dan laju pertambahan kelompok-kelompok dalam masyarakat yang mempunyai maksud tertentu yang sebagian bermotifkan kehausan yang belum terpenuhi akan hubungan ini, keakraban akan rasa saling memiliki dan kebutuhan untuk mengatasi perasaan alienasi atau terangsingkan, tersendiri, keadaan yang asing, dan kesepian yang semakin diperburuk oleh mobilitas kita, hancurnya pengelompokan tradisional, cerai-berainya keluarga. Dalam masyarakat rintangan terhadap pemenuhan kebutuhan ini merupakan inti yang paling sering ditemukan dalam berbagai kasus yang

---

<sup>35</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadia*, 48.

menunjukkan kegagalan untuk menyesuaikan diri. Cinta dan kasih sayang kemungkinan pengungkapannya dihubungkan dengan seksualitas, umumnya dipandang ambivalen dan biasanya disebabkan dengan banyaknya pembatasan dan larangan.<sup>36</sup>

Walaupun demikian, Maslow juga menekankan bahwa cinta yang dimaksud dalam hal ini “tidak sama dengan seks”. Seks dapat saja dianggap sebagai hanya kebutuhan fisik, walaupun kebutuhan seksual manusia mempunyai banyak kemungkinan motivasi. Dapat dikatakan bahwa cinta tidak dibatasi oleh kebutuhan seksual belaka, tetapi juga oleh kebutuhan yang lain, dan yang tertinggi diantaranya adalah kebutuhan untuk dicintai dan kebutuhan untuk diperhatikan. Manusia butuh bersosialisasi, karena manusia memiliki kecenderungan mendalam untuk dipimpin, berkumpul, menjadi bagian dari kelompok, dan untuk memiliki hubungan antar manusia. Kebutuhan cinta ini termasuk kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian dari orang lain. Maslow berpandangan bahwa manusia dalam hidupnya selalu berusaha mengatasi perasaan kesendirian. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama sama. Manusia selalu memerlukan orang lain sejak dia lahir.<sup>37</sup>

Maslow mengemukakan bahwa tanpa cinta pertumbuhan dan perkembangan kemampuan orang akan terhambat. Bagi Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua

---

<sup>36</sup> Abraham H. Maslow, , *Motivasi dan Kepribadian*, 50-51.

<sup>37</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, 41.

orang, termasuk sikap saling percaya. Dalam hubungan yang sejati tidak akan ada rasa takut sedangkan berbagai bentuk pertahanan pun akan runtuh.<sup>38</sup>

Begitu pula dengan siswa mereka membutuhkan rasa cinta dan kasih sayang dari seorang guru, jika siswa sudah merasa mendapatkan cinta dan kasih sayang dari seorang guru maka siswa akan merasa nyaman dan menerima guru dengan senang hati pada saat pembelajaran. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru akan diterima dengan baik dengan siswa. Rasa cinta dan kasih sayang sangat dibutuhkan karena mereka masih labil dan sangat butuh yang namanya perhatian.

#### **4) Kebutuhan Akan Harga Diri**

Semua orang dalam masyarakat pastinya mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi akan rasa hormat diri, atau harga diri dan penghargaan akan orang-orang lainnya.

Karenanya kebutuhan-kebutuhan ini dapat diklasifikasikan dalam dua perangkat tambahan. Yakni yang pertama, keinginan akan kekuatan, akan prestasi, akan kecukupan, akan keunggulan dan kemampuan, akan kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia, akan kemerdekaan dan kebebasan. Kedua, kita memiliki apa yang dapat kita katakan hasrat akan nama baik atau gengsi, *prestise*, status, ketenaran

---

<sup>38</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga (Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, 75.

dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti yang penting, martabat dan apresiasi.<sup>39</sup>

Pemenuhan terhadap kebutuhan akan penghargaan ini menghasilkan dampak psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat, mampu, memadai dan menjadi orang yang berguna dan dibutuhkan oleh dunia. Tetapi sebaliknya, tidak terpenuhinya kebutuhan ini dapat menghasilkan perasaan lemah, minder, putus asa atau bahkan resiko ketakutan.<sup>40</sup>

Harga diri yang paling mantap dan karenanya paling sehat dilandaskan pada penghargaan yang diperoleh dari orang lain dan bukan pada ketenaran atau kemasyhuran faktor-faktor luar dan pujian berlebih yang tidak berdasar. Dalam hal inipun perlu dibedakan antara *kompetensi* dan *prestise* yang sebenarnya, yang hanya dilandaskan pada kemauan keras, ketetapan hati dan tanggung jawab, daripada hal yang datangnya secara alami dan dengan mudah dari dalam sifat seseorang yang sesungguhnya. Konstitusi seseorang, nasib atau takdir biologis seseorang, seperti yang dikatakan oleh *Horney*, datang dari Diri Sejati dan bukan dari diri yang semu yang dicita citakan.<sup>41</sup>

Dalam kaitan dengan hal ini, Maslow menunjukkan fenomena umum berupa kesesatan opini dari beberapa orang, yang mengharapkan penghargaan bukan berdasarkan kapasitas, kompetensi dan hal lain yang sesungguhnya. Penghargaan instan semacam ini

---

<sup>39</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, 50-51.

<sup>40</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, 42.

<sup>41</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, 51.

bersifat semu dan bersifat sementara. Penghargaan diri yang paling sehat dan paling stabil selalu berdasar pada kelayakan dihargai oleh orang lain, daripada sekedar kebanggaan eksternal atau terkenal atau berupa sanjungan yang berlebih-lebihan.

#### 5) **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan puncak ini mulai aktif dan muncul setelah empat kebutuhan yang mendasarinya terpuaskan. Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan kelahiran atau penciptannya. Manusia harus benar-benar menjadi sifat aslinya. Kebutuhan untuk mewujudkan hal ini disebut aktualisasi diri. Aktualisasi diri disini ditempatkan sebagai kebutuhan tertinggi pada puncak hierarki, yang menjadi kodrat atau tujuan hidup manusia. Sebagai tujuan akhir, diperlukan upaya keras seumur hidup untuk mencapainya.<sup>42</sup>

Sekalipun semua kebutuhan telah terpenuhi, kita sering merasa bahwa segera akan berkembang suatu perasaan tidak puas dan kegelisahan yang baru, kecuali apabila orang itu melakukan apa yang secara individual sesuai baginya. Orang dapat menjadi sesuatu, harus menjadi sesuatu. Ia harus jujur terhadap sifatnya sendiri. Kebutuhan ini dapat disebut sebagai perwujudan diri. Istilah ini mula-mula diciptakan oleh *Kurt Goldstein* (1960), dalam buku ini dipergunakan dalam arti yang jauh lebih khusus dan terbatas. Istilah ini menunjuk pada

---

<sup>42</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, 42-43.

keinginan orang akan perwujudan diri, yakni pada kecenderungannya untuk mewujudkan dirinya sebagai apa yang ada dalam kemampuannya. Kecenderungan ini dapat diungkapkan sebagai keinginan untuk makin lama makin istimewa, untuk menjadi apa saja menurut kemampuannya.<sup>43</sup>

Pencapaian aktualisasi diri membawa manusia sampai pada sifat-sifat tertingginya. Pencapaian aktualisasi diri ditandai dengan pencapaian psikologis tertinggi, yang memunculkan fenomena pengalaman puncak, nilai-nilai pertumbuhan, perubahan persepsi (cara pandang) yang makin jernih terhadap realitas, dan motivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang atau disebut metamotivasi. Semua pencapaian tersebut menandakan telah terpenuhinya kebutuhan manusia dan munculnya makna hidup. Kebahagiaan manusia ditemukan pada tingkat tertinggi. Pada tingkat tertinggi ini kesehatan psikologis manusia mencapai puncaknya dan potensi manusia muncul secara optimal. Manusia mencapai level tertinggi kesadaran dan kebijaksanaannya.

Hierarki kebutuhan merupakan struktur kunci yang digunakan oleh Maslow untuk menjelaskan manusia. Pluralitas motivasi, sikap mental, cara berpikir dan kebahagiaan manusia sebagaimana yang dijelaskan Maslow secara menyeluruh melalui konsepsi hierarki kebutuhan. Perbedaan perilaku manusia dari yang rendah tingkatannya

---

<sup>43</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, 51-52.

seperti pengejaran makan minum yang bersifat fisik, sampai pada yang tingkatnya tinggi seperti fenomena beragama, spiritual, tindakan-tindakan yang mulia, dapat dijelaskan melalui struktur hierarki kebutuhan.

Bagi Maslow seluruh hierarki kebutuhan adalah bagian dari sifat dasar manusia yang paling hakiki. Karena hierarki itu disusun berdasar “prinsip potensi relatif”, maka kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah mempunyai sifat lebih kuat dan mendesak daripada kebutuhan yang ada di atasnya. Oleh karena itu, sebelum kebutuhan yang lebih rendah terpuaskan maka kebutuhan yang lebih tinggi belum muncul atau dominan. Kuatnya dominasi kebutuhan yang lebih rendah tingkatnya menyebabkan susunan kebutuhan ini digambarkan sebagai piramida. Kebutuhan yang lebih rendah mendominasi dan menopang kebutuhan yang di atasnya.<sup>44</sup>

## **2. Kebutuhan Siswa**

### **a. Pengertian Kebutuhan**

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan.<sup>45</sup>

Ada beberapa hal untuk diingat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan anak, yakni sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, 43-44.

<sup>45</sup> Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 1.

- 1) Semua anak membutuhkan hal-hal berikut: rasa aman, dorongan, cinta.
- 2) Setiap anak berbeda dengan yang lain. Kita harus memperhatikan anak tersebut dalam tingkah lakunya atau lainnya sehingga bisa mengetahui berapa banyak perhatian, kedisiplinan dan bimbingan yang dibutuhkan oleh setiap anak.
- 3) Kita harus berhati-hati untuk tidak mengharapkan anak-anak dapat melakukan yang dibutuhkan oleh setiap anak.
- 4) Memberikan respon yang cepat dan berhati-hati dapat membantu anak-anak berkembang menjadi orang dewasa yang sehat.
- 5) Bersabar dalam menghadapi anak-anak menunjukkan bahwa kita peduli dengan mereka.
- 6) Anak-anak mengharapkan kita mengajari mereka cara mengatasi situasi-situasi sulit.<sup>46</sup>

#### **b. Pengertian Siswa**

Hasbullah berpendapat bahwa siswa merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>47</sup>

Menurut Djamarah siswa adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Menurut Daradjat yang dikutip Djamarah siswa adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam perkembangan ini siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.<sup>48</sup>

Ciri khas seorang siswa yang perlu dipahami oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.

---

<sup>46</sup> Stephen F. Duncan, et. al, *Love Learning*. Terj. Ainurrokhim, (Yogyakarta: Image Press, 2015), 40.

<sup>47</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), 121

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 68.

- 2) Individu yang sedang berkembang.
- 3) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- 4) Individu yang memiliki kemampuan yang mandiri.<sup>49</sup>

### c. **Kebutuhan Siswa**

Kebutuhan dibedakan menjadi 2 yakni kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer pada hakikatnya merupakan kebutuhan biologis atau organik yang umumnya merupakan kebutuhan yang didorong oleh motif asli. Contoh kebutuhan primer antara lain: makan, minum, bernafas dan kehangatan tubuh. Sedangkan kebutuhan sekunder umumnya adalah kebutuhan yang didorong oleh motif yang dipelajari, seperti: kebutuhan untuk mengejar pengetahuan, kebutuhan untuk mengikuti pola hidup masyarakat, kebutuhan akan hiburan, alat transportasi dan sebagainya.<sup>50</sup>

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam-macam kebutuhan yang meminta kepuasan. Kebutuhan siswa, yaitu:

#### 1) **Kebutuhan Jasmani:**

Kebutuhan jasmani berupa bahan-bahan dan keadaan yang esensial, kegiatan dan istirahat. Hal ini berkaitan dengan tuntutan siswa yang bersifat jasmaniah, baik yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini olahraga menjadi materi utama.

#### 2) **Kebutuhan Sosial**

Kebutuhan sosial yaitu menerima dan diterima serta menyukai orang lain. Kebutuhan untuk saling bergaul sesama

<sup>49</sup> Umar Tirtahardja, Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 52-53.

<sup>50</sup> Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 61

siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial siswa. Dalam hal ini guru juga harus dapat menciptakan suasana kerjasama antar siswa dengan harapan dapat menjadikan suatu pengalaman belajar yang baik.

### 3) Kebutuhan Intelektual

Kebutuhan intelektual disini berarti kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, dan menemukan individualitasnya sendiri. Karena setiap siswa mempunyai perbedaan dalam minatnya untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus bisa memahami sikap dan siswanya.<sup>51</sup>

## 3. Pembelajaran IPS

### a. Pengertian Pembelajaran IPS

Kata pembelajaran diambil dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar siswa. Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, adanya interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriyah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik media televisi serta radio. Dalam suatu definisi pembelajaran berarti upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.<sup>52</sup>

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses memberikan materi kepada peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara

<sup>51</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 113.

<sup>52</sup> Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Grafindo, 2007), 124.

sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>53</sup>

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang berisi materi dan perpaduan berbagai ilmu-ilmu sosial yang terpilih untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Dalam sejarah Kurikulum Indonesia, nama IPS sebagai mata pelajaran secara jelas terungkap sejak Kurikulum 1975. Dalam kurikulum dasar materi *broadfield* IPS meliputi disiplin Geografi, Sejarah dan Ekonomi sebagai disiplin utama.<sup>54</sup>

Menurut Sapriya *Nation council for the social student* (NCSS) of *United States* mendefinisikan sebagai kajian yang mempelajari politik, budaya dan aspek-aspek lingkungan dari suatu masyarakat pada masa lalu dan yang akan datang.<sup>55</sup> Bila dianalisis dengan cermat bahwa pengertian *social studies* mengandung hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Social studies* merupakan turunan dari ilmu-ilmu sosial.
- 2) Disiplin ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkat persekolahan maupun tingkat perguruan tinggi.
- 3) Aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut.<sup>56</sup>

Menurut Achmad Sanusi yang dikutip oleh Dadang Supardan, mendefinisikan Studi Sosial sebagai pembahasan analitis–

<sup>53</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3.

<sup>54</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017), 16.

<sup>55</sup> Sapriya, dkk, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2008), 3.

<sup>56</sup> Toni Nasution, Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 3.

interdisipliner mengenai masalah-masalah sosial yang terpilih, empiris dan kontemporer. Melihat definisi tersebut, Dadang Supardan menyimpulkan bahwa pengkajian ilmiah dengan pendekatan interdisipliner terhadap problem-problem kemasyarakatan yang *meaningful*.<sup>57</sup>

Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS. Akan tetapi, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Tingkat usia, jenjang pendidikan dan perkembangan pengetahuan siswa sangat menentukan materi-materi ilmu-ilmu sosial mana yang tepat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Di Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaharuan kurikulum SD, SMP, SMA sejak 1975 dan masih berkembang hingga sekarang. Ilmu Pengetahuan Sosial ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab setiap individu adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat.<sup>58</sup>

Pendidikan IPS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya sumberdaya manusia sehingga dapat mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman konsep. IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi dan mata pelajaran sosial lainnya. Mata pelajaran IPS di SMP dan MTs merupakan salah satu pelajaran yang wajib ditempuh

---

<sup>57</sup> Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Perspektif Filosofi dan Kurikulum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 14.

<sup>58</sup> Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 1, No. 1 (2017): 4-5.

oleh siswa SMP dan MTs, bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan). Pada hakikatnya mata pelajaran wajib sebagaimana dalam Undang-undang berbunyi bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial”.<sup>59</sup>

Jadi pembelajaran IPS adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengajarkan tentang nilai-nilai sosial atau keadaan sosial kepada siswa dengan cara mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program IPS disekolah diorganisasikan secara baik.<sup>60</sup>

Menurut Nur Hadi yang dikutip oleh Susanto merumuskan tujuan pembelajaran IPS ada 4 yaitu *knowledge*, *skill*, *attitude* dan *value*. Pertama, *knowledge* yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, sosiologi dan psikologi. Kedua, *skill* yaitu mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*). Ketiga, *attitude* yakni terdiri dari tingkah laku berpikir (*intellectuall*

---

<sup>59</sup> Sapiya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 12.

<sup>60</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 128.

*behaviour*) dan tingkah laku sosial (*social behaviour*). Keempat, *value* yakni nilai yang terkandung didalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan, termasuk didalamnya nilai ekonomi, pergaulan antar bangsa dan ketaatan kepada pemerintah dan hukum.<sup>61</sup>

Supardi menjelaskan tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan tuhan, sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan bertanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis dan memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
- 4) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial.
- 5) Pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk dapat menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan dan lain-lain sehingga memiliki akhlak mulia.
- 6) Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>62</sup>

Numan Somantri mendefinisikan dan merumuskan tujuan IPS untuk tingkat sekolah sebagai mata pelajaran yaitu,

- 1) Menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama.

<sup>61</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 146.

<sup>62</sup> Supardi, *Dasar – dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 187

- 2) Menekankan pada isi dan metode berpikir ilmuwan sosial.
- 3) Menekankan pada *reflective inquiry*.<sup>63</sup>

Senada dengan hal tersebut, dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2006 mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap skor-skor sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.<sup>64</sup>

Tujuan pelajaran IPS di Indonesia adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.
- 2) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai kemanusiaan.
- 3) Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai tujuan IPS diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan IPS adalah untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, dapat

<sup>63</sup> Numan Somantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), 44.

<sup>64</sup> Sekretariat Negara RI, Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Tujuan Mata Pelajaran IPS.

mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat.

### c. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran IPS

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dijelaskan diatas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS. Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang dapat dikaji oleh peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Sistem sosial dan budaya
- 2) Manusia, tempat dan lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara.<sup>65</sup>

Beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yaitu sebagai berikut:

- a) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.

---

<sup>65</sup> Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 114.

- b) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
- c) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan nilai-nilai spiritual.<sup>66</sup>

Dengan demikian, ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, afektif dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

---

<sup>66</sup> Supardi, *Dasar – dasar Ilmu Sosial*, 186.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan fakta-fakta penelitian. Tujuannya untuk membuktikan objektivitas yang dapat diuji. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian hanya didasarkan pada ciri-ciri keilmuan rasional, empiris dan sistematis.<sup>67</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara-cara terstruktur, terencana terprosedur untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan memadukan semua potensi dan sumber yang telah di siapkan. Pendekatan penelitian amat ditentukan oleh paradigma penelitian, yaitu suatu cara pandang metode penelitian yang dipilih oleh priset. Pendekatan penelitian akan memadu seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dari awal hingga akhir.<sup>68</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berarti prosedur penelitiannya lebih ditekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dan juga lebih banyak meneliti hal-hal praktis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>69</sup> Tujuan dari pendekatan ini adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi suatu teori. Dengan begitu, desainnya lebih bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan.

---

<sup>67</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 21

<sup>68</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Reverensi, 2013), 19.

<sup>69</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 257.

Secara sederhana, desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, dan oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka.<sup>70</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>71</sup> Selanjutnya studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis dan disertasi) dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (seperti internet, koran, dll).<sup>72</sup> Penelitian kepustakaan atau di kenal sebagai *library research*. Penelitian kepustakaan masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, dimana bekerja pada tataran analitik dan bersifat *perspectif emic*, yakni memperoleh data bukan berdasarkan pada persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis.<sup>73</sup>

Jadi dari pemaparan singkat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang lebih menitikberatkan makna dari realitas yang diteliti, dengan

---

<sup>70</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 259.

<sup>71</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

<sup>72</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27.

<sup>73</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 9.

menyajikannya secara deskriptif, tanpa menggunakan angka-angka. Sedangkan jenis penelitiannya adalah *library research*, yakni jenis penelitian yang menjadikan naskah-naskah, buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis dan disertasi) dan sumbe-sumber lainnya yang sesuai.

## **B. Data dan Sumber Data**

Dalam proses penelitian, data merupakan unsur penting yang harus ada dan seharusnya dituntut agar dipaparkan sevalid mungkin. Sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang berguna bagi siapapun yang membutuhkan. Data adalah sebuah informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh dari lapangan sebagai pendukung kearah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah “*things known or assumed*”, yang berarti data itu berarti sesuatu yang diketahui atau dianggap. Makna kata ‘diketahui’ tersebut berarti sesuatu yang memang sudah terjadi sebagai fakta empirik atau dengan kata lain, bukti-bukti konkret yang kita temukan dalam lapangan penelitian.<sup>74</sup>

Untuk memaparkan data dengan baik sumber data juga mestinya diperoleh dari subjek-subjek yang berpotensi memiliki informasi yang kita butuhkan. Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Sumber data

---

<sup>74</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 99.

dapat diperoleh dari instansi maupun situasi sosial, subjek/informan, dokumentasi lembaga, badan ataupun historis.<sup>75</sup>

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri dari 2 yakni data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui ataupun gagasan.<sup>76</sup> Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.<sup>77</sup>

Data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Karya Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (Motivasi dan Kepribadian) Terjemahan oleh Achmad Fawaid, Yogyakarta: Cantrik Pustaka tahun 2018. Buku ini mengupas tentang biografi singkat Abraham Maslow. Kemudian buku ini dibagi menjadi 17 bab yakni: pengantar teori motivasi, teori motivasi manusia, pemuasan kebutuhan dasar, uji ulang teori naluri, Hierarki kebutuhan, perilaku bermotivasi, asal muasal patologi, apakah sikap merusak itu naluriah?, psikoterapi sebagai hubungan baik manusia, pendekatan pada normalitas dan

---

<sup>75</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 107

<sup>76</sup> Sarjono Soekanto, Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 29.

<sup>77</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

kesehatan, aktualisasi diri manusia: studi atas kesehatan psikologis, cinta pada orang-orang yang mengaktualisasikan diri, kreativitas kepada orang-orang yang beraktualisasi diri, pertanyaan-pertanyaan bagi psikologi baru, pendekatan psikologi pada ilmu pengetahuan, berpusat pada cara versus berpusat pada masalah, stereotifikasi versus kognisi yang sebenarnya.

- b. Karya Abraham H. Maslow. Buku *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Ancangan Hierarki Kebutuhan Manusia)* Terjemahan oleh Nurul Iman, Jakarta: PT Gramedia tahun 1984.
- c. Karya Abraham H. Maslow, Buku *A Theory Of Human Motivation*, New Delhi: General Press tahun 2019.
- d. Karya Abraham H. Maslow, *Buku Psikologi Sains: Tinjauan Kritis Terhadap Psikologi Ilmuwan & Ilmu Pengetahuan Modern*, Terjemahan oleh Hani'ah. Bandung: PT Mizan Publika tahun 2004.
- e. Karya Abraham H. Maslow, *Toward a Psychology of Being: A Psychology classic*, America: Start Publishing LLC 2012.
- f. Karya Abraham H. Maslow, *The Farther Reaches Of Human Nature*, America: Penguin Compass 1976.
- g. Karya Abraham H. Maslow, *Psikologi tentang Pengalaman Religius (Sebuah Visi Integratif tentang Agama, Sains dan Spiritualitas)* Terjemahan Afthonul Afif, Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- h. Karya Sapriya, *Pendidikan IPS (Konsep an Pembelajaran)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

- i. Karya Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- j. Karya Nana Supriatna, *Pedagogi Kreatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data.<sup>78</sup> Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>79</sup> Dengan kata lain, data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau data primer. Data sekunder dari penelitian ini adalah:

- a. Hendro Setiawan. *Buku Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, (Yogyakarta: PT. Kanisius 2014).
- b. Frank G. Goble. *Buku Mazhab Ketiga (Psikologi Humanistik Abraham Maslow)* Terjemahan oleh Drs. A. Supratinya (Yogyakarta: Kanisius, 1987)
- c. Sardiman A.M. *Buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- d. Alwisol. *Buku Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007).
- e. Eka Nova Irawan. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik Sampai Modern*, (Yogyakarta: IRISoD, 2005).

---

<sup>78</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 221.

<sup>79</sup> Saifuddin Azwar, 91.

- f. Slamet Santoso. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).
- g. Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian (Theories of Personality)* Terjemahan oleh Hadwitia Dewi Pertiwi (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- h. E. Koswara. *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Eresco, 1991).
- i. Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)* Terjemahan oleh A. Supratika, (Yogyakarta: Kanisius, 1993).
- j. Erdy Nasrul, *Pengalaman Puncak Abraham Maslow*, (Ponotogo: CIOS, 2010).

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.<sup>80</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi karena penelitian merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni mencari dan mempelajari data primer maupun data sekunder.

---

<sup>80</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 59.

#### D. Analisis Data

Analisa data adalah cara berpikir untuk mencari pola berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan, menyusun dalam satuan yang dikategorisasikan, kemudian melakukan pengodean berdasarkan kategori-kategori yang telah ditetapkan dan pemeriksaan keabsahan data.<sup>81</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, demikian menurut Barcus. Secara teknis, *content analysis* ini mencakup upaya:

1. Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi.
2. Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi.
3. Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.<sup>82</sup>

Adapun analisis isi (*content analysis*) menurut Suhasimi adalah makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra. Maksudnya adalah peneliti mengungkap pesan atau kandungan makna dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku-buku yang menjadi sumber data penelitian ini.<sup>83</sup> Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media cetak, dengan mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

---

<sup>81</sup> Hamzah, 60.

<sup>82</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2018), 68.

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), 231.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pemikiran Abraham H. Maslow tentang hierarki kebutuhan yang tertulis dalam buku maupun sumber tertulis lainnya.
2. Merelevansikan pemikiran Abraham H. Maslow tentang hierarki kebutuhan terhadap kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS.

#### **E. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>84</sup> Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data yang ditemukan dengan berlandaskan pada teori yang ada. Triangulasi teori dilakukan dengan menentukan pola atau bentuk melalui analisis yang berlandaskan pada teori. Triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan struktur teks resensi yang didasarkan pada teori.

---

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

## BAB IV

### HIERARKI KEBUTUHAN MENURUT ABRAHAM H. MASLOW DAN RELEVANSINYA DENGAN KEBUTUHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

#### A. Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow

Pemikiran Maslow tentang teori kebutuhan, tidak akan pernah terlepas dari teori motivasi yang dijadikan sebagai landasan. Teori hierarki kebutuhan sampai saat ini tetap digunakan dalam memahami motivasi manusia, melatih manajemen, serta pengembangan diri.<sup>85</sup>

Abraham Maslow disebut sebagai bapak psikologi dan humanistik. Psikologi humanistik artinya menggabungkan aspek-aspek psikologi behavioral dan psikologi psikoanalisis. Penganut teori behaviorisme ini meyakini bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor lingkungan eksternal. Akan tetapi Maslow menolak gagasan tersebut bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor internal dan eksternal.

Teori Maslow menyatakan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh kedua faktor tersebut yakni faktor internal dan eksternal. Teori Maslow juga menjelaskan bahwa manusia memiliki kemampuan yang unik memilih dan melaksanakan pilihannya tersebut. Dalam buku *Motivation and Personality*, terdapat 17 bab dimana enam bab pertama merupakan konsep dasar yang digunakan oleh Maslow untuk memahami manusia secara menyeluruh diantaranya adalah: Pertama, bahwa individu adalah terintegrasi penuh, terorganisasi sebagai suatu kebutuhan. Kedua, karakteristik dorongan atau

---

<sup>85</sup> Maslow, 75.

yang muncul pada seseorang, tidak dapat atau tidak pernah dilokalisasi pada satu jenis kebutuhan tertentu.<sup>86</sup> Ketiga, studi tentang motivasi yang merupakan bagian dari studi tentang puncak tujuan manusia atau puncak keinginan manusia, atau puncak kebutuhan manusia.

Keempat, teori motivasi tidak dapat mengabaikan kehidupan bawah sadar. Kelima, keinginan yang mutlak atau fundamental dari semua manusia yakni tidak berbeda jauh dari keinginan yang disadarinya dalam kehidupan sehari-hari. Keenam, keinginan yang muncul dan disadari seringkali adalah pencetus dari tujuan lain yang tersembunyi.<sup>87</sup>

Kebutuhan manusia mengatur dirinya sendiri dalam hierarki prepotensi. Artinya, munculnya satu kebutuhan biasanya bertumpu pada kepuasan sebelumnya dari kebutuhan lain yang lebih kuat.<sup>88</sup> Maslow menyusun teori motivasi manusia, dimana kebutuhan manusia tersusun dalam sebuah hierarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi akan tetapi jenjang terendah harus terpenuhi terlebih dahulu. Maslow juga membagi hierarki kebutuhan menjadi lima tingkatan yaitu:

### **1. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan yang biasanya diambil sebagai titik awal teori motivasi adalah apa yang disebut dorongan fisiologis.<sup>89</sup> Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar, dimana kebutuhan ini

---

<sup>86</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, 32-33.

<sup>87</sup> Setiawan, 34.

<sup>88</sup> Abraham H. Maslow, *A Theory Of Human Motivation*, (America: BN Publishing, 2017), 2.

<sup>89</sup> Maslow, 2.

mencakup kebutuhan biologis, yang meliputi kebutuhan akan makan, minum, tidur, dll. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling kuat, jika kebutuhan ini belum terpenuhi, maka tidak akan muncul kebutuhan lain. Kekurangan kebutuhan fisik membuat potensi manusia yang lebih tinggi tenggelam.<sup>90</sup> Seseorang yang mengalami kekurangan makan atau kelaparan ia hidup semata-mata hanya untuk makanan ia tidak akan memikirkan kebutuhan yang lain kecuali hanya tentang makan.

Kebutuhan fisiologis dan perilaku pemuas yang terlibat didalamnya juga berfungsi sebagai pengganti untuk semua jenis kebutuhan lainnya. Artinya, orang yang merasa lapar mungkin sebenarnya mencari lebih banyak kenyamanan, atau ketergantungan, daripada vitamin atau protein. Sebaliknya, adalah mungkin untuk memenuhi kebutuhan lapar sebagian dengan kegiatan lain seperti minum air atau merokok.<sup>91</sup> Dengan kata lain, kebutuhan fisiologis disebut sebagai kebutuhan yang relatif karena dapat kebutuhan ini dipisahkan atau dapat digantikan dengan yang lainnya.

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling kuat. Makna khususnya adalah pada diri setiap manusia yang menginginkan segala hal dalam hidupnya, besar kemungkinan bahwa motivasi utamanya adalah kebutuhan fisiologis

---

<sup>90</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, 40.

<sup>91</sup> Abraham H. Maslow, *A Theory Of Human Motivation*, (BN Publishing), (2-3).

daripada kebutuhan lainnya.<sup>92</sup> Orang yang kekurangan akan makanan maka besar kemungkinan dia akan memiliki rasa lapar yang lebih kuat dan akan memikirkan bagaimana cara mendapatkan makanan daripada lainnya.

Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, orang itu akan dikuasai oleh kebutuhan fisik, kebutuhan lainnya akan sirna atau terabaikan. Dengan demikian, tepat jika dikatakan bahwa kesadaran seseorang hampir sepenuhnya dikuasai oleh rasa lapar. Semua kemampuan akan dikerahkan untuk melayani pemenuhan rasa lapar, dan semua susunan kemampuannya hampir sepenuhnya ditentukan oleh satu tujuan untuk memuaskan rasa lapar. Kemampuan yang tidak dapat menyokong pemenuhan kebutuhan ini menjadi tidak aktif atau diabaikan.<sup>93</sup>

Bagi orang yang sangat lapar tidak akan ada minat lain selain makanan. Dia memimpikan makanan, dia mengingat makanan, dia berpikir tentang makanan, dia hanya ingin merasakan makanan. Ciri khas dari manusia ketika dikuasai oleh kebutuhan tertentu adalah bahwa seluruh keinginan dimasa yang akan datang cenderung akan berubah. Dia cenderung berpikir bahwa, jika saja dia dijamin makanan selama sisa hidupnya, dia akan sangat bahagia dan tidak akan pernah menginginkan apa pun lagi. Selain hal itu, hal yang lain akan dianggap tidak penting. Seperti kebutuhan akan rasa cinta, rasa kebersamaan, rasa hormat akan

---

<sup>92</sup> Maslow, *Motivation and Personality*, 71.

<sup>93</sup> Maslow, 71.

dikesampingkan yang dianggap sebagai hal yang tidak berguna karena gagal mengisi perut.

Sedangkan pada masyarakat yang kaya dan berkecukupan, sebagian besar orang memenuhi kebutuhan akan rasa laparnya sebagai suatu hal yang biasa dilakukan. Mereka biasanya mempunyai cukup makanan, sehingga jika mereka mengatakan bahwa mereka lapar yang mereka maksud sebenarnya adalah tentang selera makan, bukan rasa lapar yang sebenarnya. Seseorang yang benar-benar lapar tidak akan terlalu memperhatikan rasa, bau, suhu, tekstur dari makanan tersebut.<sup>94</sup>

Kebutuhan fisiologis ini juga diakui dan ditekankan oleh dua mazhab besar psikologi lainnya. Kaum behavioris berpendapat bahwa satu-satunya bawaan manusia adalah bersifat fisiologis. Maslow juga berpendapat bahwa pandangan ini bisa jadi lahir dari fakta karna pada umumnya kaum behavioris ini melakukan peneitian-penelitiannya terhadap hewan, contohnya tikus karena tikus hanya memiliki sedikit motivasi kecuali yang bersifat fisiologis. Sedangkan Maslow berpendapat bahwa keyakinan kaum Behavioris akan kebutuhan-kebutuhan fisiologis memiliki pengaruh yang besar pada tingkah laku manusia hanya dapat terjadi jika kebutuhan-kebutuhan itu tidak terpuaskan.<sup>95</sup>

Jika kebutuhan ini pada gilirannya terpenuhi, kebutuhan baru yang lebih tinggi muncul lagi dan seterusnya. Inilah yang dimaksud bahwa

---

<sup>94</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*, 271.

<sup>95</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abrham Maslow*, 72.

kebutuhan dasar manusia diatur ke dalam hierarki prepotensi relatif.<sup>96</sup> Salah satu dampak utama dari ungkapan ini adalah kepuasan menjadi sebuah konsep yang sama pentingnya deprivasi dalam motivasi, karena ia membebaskan manusia dari kebutuhan yang lebih dari kebutuhan fisiologis, sehingga memungkinkan munculnya tujuan lain yang bersifat sosial.

Kebutuhan fisiologis, bersama dengan tujuan parsialnya atau pemuas kebutuhannya, ketika sudah terpenuhi tidak akan lagi menjadi penentu aktif atau penyusun perilaku manusia. Kebutuhan ini sekarang ada dalam bentuk potensi yang bisa jadi akan muncul kembali untuk menguasai manusia saat mereka gagal untuk memenuhinya. Akan tetapi, keinginan yang sudah terpenuhi bukan lagi sebuah keinginan. Manusia dikuasai dan perilaku mereka diatur oleh kebutuhan yang tak terpenuhi. Jika rasa lapar terpuaskan, ia tidak lagi penting bagi individu tersebut.<sup>97</sup>

Maslow berpendapat bahwa, selama hidupnya praktis manusia selalu mendambakan sesuatu. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang berhasrat dan jarang mencapai taraf kepuasan yang sempurna, kecuali untuk suatu saat yang terbatas. Begitu juga hasrat yang berhasil dipuaskan, akan segera muncul hasrat lain sebagai gantinya.<sup>98</sup>

Kebutuhan fisiologis berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya setidaknya dua hal penting yang terdapat didalamnya. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang dapat terpenuhi atau bahkan

---

<sup>96</sup> Abraham H. Maslow, *A Theory Of Human Motivation*, 3.

<sup>97</sup> Maslow, *Motivation and Personality*, 73.

<sup>98</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abrham Maslow*, 72.

selalu terpenuhi. Orang-orang bisa cukup makan, sehingga makanan akan kehilangan kekuatannya untuk memotivasi. Bagi orang yang baru saja selesai makan dengan porsi besar, pikiran tentang makanan bahkan menyebabkan perasaan mual. Kedua, kemampuannya untuk muncul kembali. Setelah orang-orang selesai makan, mereka lama-kelamaan menjadi lapar lagi, mereka terus-menerus mengisi ulang pasokan makanan dan air, dan satu tarikan nafas harus dilanjutkan dengan tarikan nafas berikutnya. Akan tetapi, kebutuhan-kebutuhan di level lainnya tidak muncul kembali secara terus-menerus.<sup>99</sup>

Bahkan dengan kekurangan-kekurangan kebutuhan ini, bagaimanapun, kasusnya sangat berlebihan seseorang dapat menerima dan menikmati kebutuhannya dan menyambutnya ke dalam kesadaran jika pengalaman masa lalunya bermanfaat, dan jika kepuasan sekarang dan masa depan dapat dihitung. Misalnya, jika seseorang secara umum telah menikmati makanan dan jika makanan yang baik sekarang tersedia, munculnya nafsu makan ke dalam kesadaran akan disambut dan bukannya ditakuti.<sup>100</sup>

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan yang paling mendominasi manusia. Karena kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan makan, minum, istirahat. Seseorang yang kelaparan akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan ini, akan tetapi orang yang sudah cukup memenuhi kebutuhan ini maka akan dianggap

---

<sup>99</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*, 272.

<sup>100</sup> Abraham Maslow, *Toward a Psychology of Being: A Psychology classic*, 22.

kurang penting. Akan tetapi, sekalipun kebutuhan ini sudah cukup terpenuhi, tapi pada saat tertentu kebutuhan ini akan muncul dan bukan lagi menjadi kebutuhan yang paling utama. Karena setelah kebutuhan ini terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lain yang lebih penting dibandingkan kebutuhan akan makan, minum dan istirahat.

## 2. Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan fisiologis relatif terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan dijenjang selanjutnya yakni kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan ini mencakup kebutuhan keamanan, stabilitas, proteksi, struktur hukum, keteraturan, batas, kebebasan dari rasa takut dan cemas. Kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada umumnya merupakan kebutuhan seseorang untuk mempertahankan hidupnya. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan mempertahankan hidup dalam jangka pendek, sedangkan kebutuhan rasa aman ini merupakan pertahanan hidup jangka panjang.<sup>101</sup>

Kebutuhan akan rasa aman berbeda dengan kebutuhan fisiologis dalam hal ketidak mungkinan kebutuhan akan rasa aman untuk terpenuhi secara berlebihan. Orang-orang tidak akan pernah benar-benar terlindungi dari meteor, kebakaran, banjir, atau bahkan peristiwa-peristiwa lainnya.<sup>102</sup> Manusia juga bisa sama sepenuhnya dikuasai oleh keinginan akan rasa aman. Keinginan ini bisa saja berperan sebagai pengatur utama perilaku, mengambil semua kemampuan demi kepentingannya, dan dapat

---

<sup>101</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 217.

<sup>102</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*, 272.

digambarkan bahwa manusia sebagai sebuah mekanisme pencari rasa aman. Kita berbicara mengenai reseptor, efektor, kecerdasan dan kemampuan lainnya yang dijadikan sebagai sarana pencari rasa aman.

Seperti pada manusia yang lapar, ditemukan bahwa tujuan yang berkuasa adalah sebuah penentu kuat tidak hanya terhadap pandangan dunia dan filsafat mereka saat ini saja, akan tetapi juga filsafat dan nilai mereka dimasa yang akan datang. Dalam praktiknya, segala sesuatu terasa kalah penting dari rasa aman dan perlindungan (bahkan kebutuhan fisiologis yang sudah terpenuhi, sekarang akan diabaikan). Seseorang dalam keadaan seperti ini, bila kondisinya cukup ekstrem dan kronis, bisa dicirikan sebagai pribadi yang hidup hanya demi rasa aman.<sup>103</sup>

Maslow menjelaskan bahwa manusia membutuhkan kebutuhan akan rasa aman dalam hidupnya, khususnya rasa aman terhadap bahaya dan ancaman. Manusia juga membutuhkan stabilitas, rasa aman juga dapat mengembangkan hidupnya menjadi lebih baik.<sup>104</sup>

Kebutuhan akan rasa aman sudah muncul sejak bayi, dalam bentuk menangis dan berteriak ketakutan karena perlakuan yang kasar atau karena perlakuan yang dirasa sebagai sumber bahaya. Anak akan merasa lebih aman berada dalam keluarga yang teratur, terencana, teorganisir dan disiplin. Pengasuhan yang bebas yakni tidak adanya batasan-batasan

---

<sup>103</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 73

<sup>104</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*,

terhadap anak, misalnya tidak mengatur makan anak, tidur sehingga bayi merasa tidak terpenuhi kebutuhan akan keselamatan dan keamanan.<sup>105</sup>

Anak-anak tampaknya berkembang lebih baik di bawah sistem yang setidaknya memiliki kerangka-kerangka kekakuan, Di mana ada jadwal sejenis, semacam rutinitas, sesuatu yang dapat diandalkan, tidak hanya untuk saat ini tetapi juga jauh ke depan. masa depan. Mungkin seseorang dapat mengungkapkan hal ini lebih akurat dengan mengatakan bahwa anak membutuhkan dunia yang terorganisir daripada dunia yang tidak terorganisir atau tidak terstruktur.<sup>106</sup>

Para psikologi anak dan guru menemukan bahwa pembolean yang dibatasi lebih baik dan lebih dibutuhkan oleh anak daripada pembolean yang tidak dibatasi. Peran ini berpusat pada orangtua dan susunan keluarga yang normal tidak dapat dipertentangkan lagi.<sup>107</sup> Seperti penolakan dan rasa jenuh orang tua kepada anak, konflik antar orang tua yang berkepanjangan, kehilangan kontak perasaan dan hubungan antar orang tua, dan antar anak dengan orang tua mungkin akan sangat menakutkan bagi anak. Pada beberapa anak teroris ini juga dapat menggambarkan takut kehilangan kasih orang tuanya.<sup>108</sup>

Pengamatan yang dilakukan oleh para psikologi anak menemukan bahwa semakin jelas pada anak-anak yang sehat menikmati tumbuh dan

---

<sup>105</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 217.

<sup>106</sup> Abraham H. Maslow, *A Theory Of Human Motivation*, 5.

<sup>107</sup> Maslow, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia)*, 45.

<sup>108</sup> Selamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014),

bergerak maju, memperoleh keterampilan, kapasitas, dan kekuatan baru. Ini bertentangan dengan versi teori Freudian yang menganggap setiap anak sangat bergantung pada setiap penyesuaian yang dicapainya dan pada setiap keadaan istirahat atau keseimbangan. Menurut teori ini, anak yang enggan dan konservatif terus-menerus ditendang ke atas, keluar dari keadaan istirahatnya yang nyaman dan disukai ke dalam situasi baru yang menakutkan.<sup>109</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata anak dalam masyarakat kita umumnya lebih menyukai dunia yang aman, teratur, dapat diprediksi, terorganisir, yang dapat ia andalkan, dan di mana hal-hal yang tidak terduga, tidak terkendali, atau berbahaya lainnya tidak terjadi. , dan dalam hal apa pun, dia memiliki orang tua yang sangat berkuasa yang melindungi dan melindunginya dari bahaya.

Orang dewasa dalam masyarakat juga membutuhkan rasa aman dari bahaya dan ancaman. Makadari itu seseorang yang merasa dirinya sedang berada dalam bahaya dan ancaman maka ia akan mencari pelindung atau berlindung kepada orang yang lebih kuat darinya, yakni orang yang bisa memberikan perlindungan rasa aman kepadanya dari bahaya dan ancaman. Kebutuhan rasa aman akan menjadi sangat penting ketika berada pada situasi yang sangat mendesak, misalnya adanya ancaman atas hukum, ketertiban, atau otoritas masyarakat. Orang yang

---

<sup>109</sup> Abraham Maslow, *Toward a Psychology of Being: A Psychology classic*, (America: Start Publishing LLC, 2012), 17.

mengalami ancaman seperti ini dalam masyarakat biasanya akan lebih tinggi membutuhkan rasa aman.<sup>110</sup>

Maslow juga menunjukkan bahwa banyak gejala kekurangan akan rasa aman yang dijumpai pada orang dewasa dimasyarakat. Gejala ini menunjukkan perilaku yang cenderung mencari pelindung pada orang yang lebih kuat atau sistem, atau pada orang yang dianggap dapat memberi rasa aman. Banyak orang yang hidupnya selalu dihantui oleh rasa ketakutan dan kegelisahan yang berlebihan akibat kurangnya pemenuhan rasa aman.<sup>111</sup>

Pada orang dewasa kebutuhan rasa aman dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan pekerjaan dan gaji yang mantap, tabungan dan asuransi, memperoleh jaminan masa depan.
- b. Praktek beragama dan keyakinan seseorang yang membantu seseorang untuk mengorganisir dunianya menjadi lebih bermakna dan seimbang, sehingga mereka merasa lebih selamat (selama hidup dan mati).
- c. Pengungsian pada saat terjadinya bencana alam, perang atau kerusuhan ekonomi.<sup>112</sup>

Seseorang yang beruntung dalam masyarakat, mereka akan merasa terpenuhi akan keamanannya. Masyarakat yang damai, tentram, berjalan lancar, mantap dan baik biasanya akan memberikan rasa aman yang cukup

---

<sup>110</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, 40.

<sup>111</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, 40-41.

<sup>112</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 217.

pada anggotanya, baik dari hewan liar, suhu ekstrem, tindak kejahatan, pembunuhan, kekalutan, tirani dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam pengertian yang sebenarnya, mereka tidak lagi membutuhkan rasa aman sebagai pemicu kebutuhan yang aktif. Sama halnya seperti orang yang kenyang tidak lagi merasa lapar, orang yang merasa dirinya aman tidak akan lagi butuh rasa aman.<sup>113</sup>

Kebutuhan akan rasa aman juga dapat dipandang sebagai penggerak aktif dan dominan terhadap sumberdaya manusia hanya dalam keadaan darurat yang sesungguhnya, seperti terjadinya perang, wabah, bencana alam, gelombang kejahatan, kekacauan sosial, neurosis, cedera otak, runtuhnya otoritas atau situasi lain yang sangat buruk.<sup>114</sup> Kebutuhan akan rasa aman juga akan menjadi sangat mendesak dalam masyarakat kita yakni ketika adanya ancaman nyata atas hukum, ketertiban atau bahkan otoritas masyarakat.

Kebanyakan orang, ancaman kekacauan atau nihilisme pasti akan melahirkan kemunduran dari kebutuhan lebih tinggi pada kebutuhan rasa aman yang lebih kuat. Reaksi umum dan hampir diduga adalah mudahnya penerimaan terhadap kediktatoran atau pemerintahan militer. Hal ini cenderung berlaku terhadap semua manusia, termasuk manusia yang sehat, karena mereka juga cenderung merespon bahaya dengan regresi realistik atau bersifat nyata terhadap tingkat kebutuhan rasa aman dan akan mempersiapkan diri mereka. Akan tetapi, hal ini tampaknya paling besar

---

<sup>113</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia)*, 46.

<sup>114</sup> Maslow, *Motivation And Personality*, 74.

dialami oleh orang-orang yang sedang dalam keadaan bahaya. Mereka akan sangat merasa terganggu oleh ancaman terhadap otoritas, legalitas dan perwakilan hukum.<sup>115</sup>

Menurut Maslow, gejala neorotik obsesif-kompulsif banyak dilatarbelakangi oleh kegagalan memenuhi kebutuhan keamanan. Misalnya orang berulang-ulang meneliti pintunya sudah terkunci atau belum, atau orang yang kompulsi mencuci pakaian terus-menerus agar kumannya hilang.<sup>116</sup>

Kebutuhan akan rasa aman ini dibutuhkan oleh semua orang baik dari anak-anak sampai orang dewasa. Baik rasa aman dari bahaya, ancaman, maupun ancaman dari hewan buas. Seseorang yang kekurangan akan rasa aman ini, mereka hidup semata-mata hanya ingin memenuhi kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan yang lain akan diabaikan. Seorang yang seperti ini mereka akan mencari perlindungan kepada orang yang kuat dari padanya. Karena pada dasarnya semua orang menginginkan kehidupan yang tentram dalam hidupnya. Kebutuhan rasa aman ini harus terpenuhi dengan baik, agar seseorang dapat hidup dengan tentram.

### **3. Kebutuhan akan Rasa Cinta, Kasih Sayang dan Memiliki**

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi dengan baik, maka akan muncul kebutuhan yang selanjutnya yakni kebutuhan akan rasa cinta, kasih sayang dan memiliki. Kebutuhan akan cinta melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang. Ketika kebutuhan ini tidak terpuaskan, maka seseorang akan merasa kehilangan teman,

---

<sup>115</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation And Personality*, 75.

<sup>116</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 217.

pasangan atau bahkan anak-anak mereka.<sup>117</sup> Bahkan ia akan merasa dikucilkan, diasingkan, tidak adanya keramahan serta keadaan yang tak menentu. Maslow berpandangan bahwa manusia dalam kehidupannya pasti akan berusaha mengatasi perasaan kesendirian atau bahkan diasingkan. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain bahkan sejak ia lahir.<sup>118</sup>

Dengan dibentuknya kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat misalnya kelompok-kelompok pelatihan, kelompok pengembangan diri serta komunitas lain yang memiliki maksud tertentu yang sebagian disebabkan oleh kurang terpuaskannya akan hubungan ini, keakraban, dan rasa ingin memiliki.<sup>119</sup> Dengan membentuk kelompok-kelompok masyarakat mereka dapat mengatasi perasaan terangsingkan dan kesepian yang dialami seseorang. Keadaan semacam ini biasanya diperburuk oleh mobilitas sekitar, hancurnya kelompok tradisional, cerai berainya keluarga, kesenjangan generasi serta urbanisasi yang gencar.<sup>120</sup> Jika ingin tetap bertahan dalam masyarakat seseorang harus menemukan cara bagaimanapun harus bisa memenuhi kebutuhan ini.

Dalam masyarakat kita, untuk merintang kebutuhan ini adalah ini yang paling sering ditemukan dalam persoalan-persoalan ketidaksesuaian.

---

<sup>117</sup> Maslow, *Motivation And Personality*, 76.

<sup>118</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, 41.

<sup>119</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia)*, 49.

<sup>120</sup> Maslow, *Motivation And Personality*, 77.

Cinta dan kasih sayang seringkali diartikan sebagai seksualitas.<sup>121</sup> Makadari itu, Maslow menolak terhadap pendapat Freud yang mengatakan bahwa cinta adalah sublimasi dari insting seks. Menurutnya, cinta tidak sama dengan seks, cinta adalah hubungan sehat sepasang manusia yang melibatkan perasaan saling menghargai, menghormati dan mempercayai.<sup>122</sup> Menurutnya kecenderungan Freudian menganggap cinta berasal dari seks merupakan kesalahan yang serius. Sedangkan Seks dapat dipelajari sebagai kebutuhan fisiologis murni. Meskipun perilaku seksual manusia ditentukan oleh banyak hal, yaitu ditentukan tidak hanya oleh seksual tetapi juga oleh kebutuhan lain, yang utama di antaranya adalah kebutuhan cinta dan kasih sayang.

Menurut Maslow, cinta itu tidak boleh dikacaukan dengan seks, yang dapat dipandang sebagai kebutuhan fisiologis semata-mata.<sup>123</sup> Dapat dikatakan bahwa cinta tidak dibatasi dengan seks belaka akan tetapi juga kebutuhan yang lain, yang paling tinggi yakni kebutuhan akan di cintai dan diperhatikan.<sup>124</sup> Pada dasarnya manusia itu butuh melakukan sosialisasi. Karena manusia memiliki kecenderungan mendalam untuk dipimpin, berkumpul, menjadi bagian dari suatu kelompok, dan untuk memiliki hubungan antar manusia.<sup>125</sup> Sekalipun demikian Maslow juga menemukan bahwa tanpa cinta pertumbuhan dan perkembangan kemampuan orang

---

<sup>121</sup> Maslow, *A Theory Of Human Motivation*, 7.

<sup>122</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 217.

<sup>123</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abrham Maslow*, 74.

<sup>124</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation And Personality*, 77.

<sup>125</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*,

akan terlambat. Para petugas klinis menemukan bahwa pada anak-anak lebih banyak membutuhkan rasa cinta.<sup>126</sup> Pengalaman kasih sayang anak-anak menjadi dasar perkembangan kepribadian yang sehat.

Cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara seorang dengan orang lain, yakni termasuk juga sikap saling percaya. Seringkali cinta menjadi runtuh jika ada salah satu pihak merasa takut kalau rahasia serta kesalahan-kesalahan yang ia perbuat akan terungkap. Maslow mengatakan bahwa kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Kita harus memahami cinta, kita harus mampu mengajarkannya, menciptakannya, dan meramalkannya. Jika tidak, dunia ini akan hanyut kedalam gelombang permusuhan dan kebencian.<sup>127</sup>

Dicintai dan diterima adalah jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga, sebaliknya tanpa adanya cinta maka akan timbul perasaan kekosongan, kesia-siaan dan kemarahan.<sup>128</sup> Manusia dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan yang namanya sosialisasi dengan masyarakat sekitar. Karena manusia itu merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain sejak ia lahir.

Kebutuhan akan rasa cinta, kasih sayang dan memiliki merupakan kebutuhan akan pemberian dan penerimaan kasih sayang. Manusia dalam kehidupannya pasti akan memenuhi kebutuhan ini. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam

---

<sup>126</sup> Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, 75.

<sup>127</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, 76.

<sup>128</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 217.

kesehariannya. Manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa adanya orang-orang disekitarnya. Kebutuhan akan rasa cinta, kasih sayang dan memiliki ini tidak sama dengan seks. Manusia tidak hanya dibatasi oleh kebutuhan seks saja, akan tetapi yang lebih tinggi yakni kebutuhan akan dicintai, diperhatikan dan mendapatkan kasih sayang. Tanpa cinta dan kasih sayang perkembangan seseorang akan terhambat. Tanpa cinta seseorang akan merasakan kesendirian dan kesepian.

#### **4. Kebutuhan Harga Diri**

Kebutuhan yang ke empat pada tingkat hierarki kebutuhan adalah kebutuhan akan harga diri. Semua orang dalam masyarakat kita pasti mempunyai kebutuhan atau keinginan penilaian yang mantap terhadap dirinya, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri dan harga diri dan penghargaan-penghargaan lainnya.<sup>129</sup>

Dapat dikatakan juga bahwa manusia pada umumnya pasti memiliki hasrat untuk dihargai dan dihormati, hal ini dapat kita perhatikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bentuk kecenderungan beberapa orang untuk menonjolkan dirinya atau menunjukkan eksistensinya dalam rangka memperebutkan kekuasaan atau jabatan dalam suatu komunitas atau hanya untuk mendapat perhatian.<sup>130</sup>

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yakni: harga diri dan penghargaan dari orang

---

<sup>129</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*), 50.

<sup>130</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*, 50.

lain. *Pertama*, kebutuhan akan harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidak tergantungan dan kebebasan. *Kedua*, penghargaan dari orang lain meliputi *prestise*, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan.<sup>131</sup> Maslow beranggapan bahwa kebutuhan akan harga diri adalah bagian dari kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan hidup, dimana salah satunya mencakup dengan rasa hormat atau memiliki harga diri dan penghargaan. Orang membutuhkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, bahwa dirinya berharga, mampu menguasai tugas dan tantangan hidup. Orang memberikan pengetahuan bahwa dirinya dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain.<sup>132</sup>

Menurut Santorck, Kebutuhan harga diri berarti evaluasi terhadap dirinya sendiri, baik yang positif maupun yang negatif. Dengan adanya evaluasi ini, individu dapat menilai kemampuan dan keberhasilan dirinya. Penilaian tersebut dapat terlihat dari penghargaan atas keberadaan dan keberartian dirinya. Individu dengan penghargaan diri yang tinggi akan bersikap positif, menerima dan menghargai dirinya apa adanya.<sup>133</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan akan harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk yang

---

<sup>131</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abrham Maslow*, 76.

<sup>132</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 218.

<sup>133</sup> Anika Putri, "Hubungan antara Persahabatan dengan Self Esteem", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surkarta, 2016), 13.

keberadaannya diakui dan merupakan bentuk evaluasi dari hasil pengalaman dan dapat bernilai positif dan negatif.

Pembentukan harga diri ini terjadi setelah adanya interaksi. Interaksi yang dimaksudkan adalah adanya pengakuan dan penerimaan dari orang lain. Dengan adanya proses interaksi tersebut maka akan muncul kesadaran akan identitas dan pemahaman diri. Hal tersebut akan membentuk harga diri seseorang sebagai individu yang keberadaannya diakui, berarti, berharga dan diterima oleh orang lain. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan harga diri seseorang.<sup>134</sup> Harga diri juga berkembang melalui pengalaman dan relasi. Pengalaman yang negatif dan relasi yang buruk akan menyebabkan seseorang mempunyai kepercayaan diri rendah.

Kebutuhan akan harga diri ini diabaikan oleh Freud akan tetapi sangat ditekankan oleh *Alfred Adler* dan para pengikutnya. Karena pemenuhan akan kebutuhan harga diri ini akan melahirkan perasaan percaya diri, berguna, kemampuan, kekuatan dan kecakapan dalam lingkungannya. Akantetapi tidak terpenuhinya kebutuhan akan harga diri ini akan melahirkan perasaan minder, lemah, putus asa, atau bahkan resiko ketakutan dalam hidupnya.<sup>135</sup>

Manusia pada umumnya menginginkan suatu penghargaan yang diluar batas kemampuan dan kapasitas yang dimilikinya. Penghargaan

---

<sup>134</sup> Nikmarijal, "Urgensi Peranan Keluarga bagi Perkembangan Self Esteem Remaja", *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 02, no. 2 (Juni 2014): 5.

<sup>135</sup> Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*, 51.

semacam ini biasanya akan bersifat sementara dan semu. Menurut Maslow, penghargaan semacam ini hendaknya diperoleh berdasarkan dengan penghargaan terhadap diri sendiri serta sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya sendiri bukan dari ketenaran dari luar berupa sanjungan yang berlebih-lebihan sehingga membuatnya tergantung pada orang lain.<sup>136</sup>

Pemuasan kebutuhan harga diri menyebabkan perasaan percaya diri, nilai, kekuatan, kemampuan dan kecukupan menjadi berguna dan diperlukan di dunia. Tetapi kegagalan dari kebutuhan ini menghasilkan perasaan rendah diri, kelemahan dan ketidakberdayaan. Perasaan ini pada gilirannya menimbulkan keputusasaan dasar atau neurotik.<sup>137</sup>

Dari pembahasan para teolog tentang kebanggaan dan keangkuhan, serta dalam teori ala Fromm tentang persepsi diri, membohongi diri sendiri, dapat ditarik kesimpulan bahwa menggantungkan penghargaan pada pendapat orang lain, yang tidak sesuai dengan kemampuan dan kecakapan diri sendiri dalam pengerjaan tugas. Penghargaan diri yang paling stabil, yang paling sehat yakni hanya didasarkan pada penghormatan yang layak dari orang lain, bukannya sanjungan yang tidak beralasan. Disini dapat dibedakan antara kompetensi aktual dan pencapaian yang didasarkan pada keinginan diri, tekad dan tanggung jawab yang muncul secara alami dari dalam diri seseorang.<sup>138</sup>

---

<sup>136</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 218.

<sup>137</sup> Abraham Maslow, *A Theory Of Human Motivation*, 7.

<sup>138</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 78.

Kebutuhan akan harga diri yaitu kebutuhan untuk diterima, dihargai, mendapatkan penilaian yang baik dari orang lain. Kebutuhan harga diri juga dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap dirinya sendiri dan merupakan bentuk evaluasi dari pengalaman yang sudah didapatkan baik perilaku positif maupun negatif. Dalam masyarakat kita banyak sekali orang yang menunjukkan eksistensi serta kemampuan mereka untuk memperebutkan jabatan dalam suatu organisasi atau komunitas hanya untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan. Akan tetapi pemenuhan kebutuhan ini harus berlandaskan pada kemampuan yang dimiliki bukan berasal dari sanjungan oleh orang lain yang berlebihan sehingga membuat orang tersebut tergantung kepada orang lain.

Terpuaskannya kebutuhan akan harga diri ini akan membuat seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, menjadi berguna dan merasa di perlukan oleh semua orang. Akan tetapi seseorang yang gagal dalam pemenuhan kebutuhan ini akan menyebabkan perasaan rendah diri hingga perasaan putus asa.

##### **5. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan puncak yang akan muncul ketika empat kebutuhan awal sudah relatif terpenuhi. Maka akan muncul kebutuhan yang tertinggi yakni kebutuhan aktualisasi. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuannya. Oleh karena itu, Maslow menyebut sebagai aktualisasi diri, dalam teori Maslow kebutuhan aktualisasi diri merupakan

salah satu aspek yang penting dalam teori tentang motivasi pada manusia.<sup>139</sup> Orang yang mengaktualisasikan dirinya cenderung akan mengalami pengalaman puncak atau *peak experience*, artinya pengalaman yang menakjubkan dalam kehidupan manusia yang merupakan saat-saat yang paling bahagia dan saat-saat kebersatuan.<sup>140</sup>

Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan ia dilahirkan. Manusia harus menjadi apa yang sesuai dengan dirinya atau sifat aslinya. Kebutuhan untuk mewujudkan hal ini disebut aktualisasi diri. Tujuan untuk mencapai aktualisasi diri itu bersifat alami, yang dibawa sejak lahir. Aktualisasi diri ini ditempatkan pada tingkatan puncak dalam hierarki kebutuhan, maka diperlukan usaha yang keras untuk mencapainya.<sup>141</sup> Aktualisasi diri juga diartikan sebagai keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.<sup>142</sup>

Orang sehat yang cukup memuaskan kebutuhan dasar mereka akan keamanan, rasa memiliki, cinta, rasa hormat dan harga diri sehingga mereka akan dimotivasi oleh kecenderungan kebutuhan aktualisasi diri (didefinisikan sebagai aktualisasi potensi, kapasitas dan bakat, sebagai pemenuhan misi atau panggilan, nasib, takdir, sebagai pengetahuan yang

<sup>139</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, 77.

<sup>140</sup> Erdy Nasrul, *Pengalaman Puncak Abraham Maslow*, (Ponorogo: CIOS, 2010), 6.

<sup>141</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*,

<sup>142</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 219.

lebih lengkap, dan penerimaan, sifat intrinsik orang itu sendiri, sebagai kecenderungan tak henti-hentinya menuju kesatuan, integrasi atau sinergi dalam diri orang tersebut.<sup>143</sup>

Istilah ini awalnya diciptakan oleh *Kurt Goldstein* istilah ini ditujukan untuk keinginan orang akan perwujudan diri untuk mewujudkan apa yang diinginkan yang sesuai dengan kemampuannya.<sup>144</sup> Pencapaian aktualisasi ini akan membawa manusia kepada sifat-sifat tertingginya. Semua pencapaian yang diraihinya akan memunculkan makna hidup bagi manusia tersebut. Pada tingkatan tertinggi ini maka kemampuan manusia akan muncul secara optimal, artinya pada tingkatan ini manusia akan mengalami perkembangan dalam perubahan persepsi yang semakin jernih terhadap realitas.<sup>145</sup>

Aktualisasi diri hampir tidak dapat disebutkan karena setiap orang memiliki bakat, kapasitas, potensi yang berbeda. Tetapi beberapa karakteristik bersifat umum untuk semuanya. Dan salah satunya adalah bahwa impuls ini diinginkan dan disambut, dan dianggap menyenangkan, bahwa orang tersebut menginginkan lebih banyak daripada kurang, dan jika mereka membentuk ketegangan, itu adalah ketegangan yang

---

<sup>143</sup> Abraham Maslow, *Toward a Psychology of Being: A Psychology classic*, (America: Start Publishing LLC, 2012), 18.

<sup>144</sup> Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*, 52.

<sup>145</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, 43.

menyenangkan. Pencipta biasanya menyambut dorongan kreatifnya, orang yang berbakat senang menggunakan dan mengembangkan bakatnya.<sup>146</sup>

Individu yang mengaktualisasikan diri, menurut definisi sudah terpuaskan kebutuhan dasarnya, jauh lebih sedikit bergantung, jauh lebih tidak terikat, jauh lebih otonom dan mengarahkan diri. Bukannya membutuhkan orang lain, orang-orang yang bermotivasi pertumbuhan mungkin justru terhambat oleh mereka. Orang-orang seperti itu menjadi jauh lebih mandiri. Penentu yang mengatur mereka sekarang terutama yang dari dalam, bukan sosial atau lingkungan.

Orang-orang seperti ini biasanya sudah menggali kemampuan mereka, potensi dan kapasitas mereka, bakat mereka, sumber daya terpendam mereka, dorongan kreatif mereka, kebutuhan mereka untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk menjadi lebih dan lebih terintegrasi dan bersatu, lebih dan sadar akan siapa mereka sebenarnya, tentang apa yang benar-benar mereka inginkan, tentang nasib mereka nantinya.

Karena mereka kurang bergantung pada orang lain, mereka kurang ambivalen tentang mereka, kurang cemas dan juga kurang bermusuhan, kurang membutuhkan pujian dan kasih sayang mereka. Mereka kurang cemas akan kehormatan, prestise, dan penghargaan.<sup>147</sup> Aktualisasi diri menyebabkan ketenangan, diri menjadi lebih elastis dan selalu saja mengeluarkan seluruh kemampuan diri seseorang. Selain itu, aktualisasi

---

<sup>146</sup> Abraham Maslow, *Toward a Psychology of Being: A Psychology classic*, 22.

<sup>147</sup> Abraham Maslow, *Toward a Psychology of Being: A Psychology classic*, 28.

diri juga membawa kepada saat yang paling indah dalam hidup, saat dimana seseorang bersatu dengan yang dialaminya, atau saat yang paling bahagia.<sup>148</sup>

Hierarki kebutuhan yang diungkapkan Maslow beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di level lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Lima kebutuhan yang membentuk hierarki ini adalah kebutuhan konatif (*conative needs*), yang berarti bahwa kebutuhan-kebutuhan ini memiliki karakter yang mendorong atau memotivasi.<sup>149</sup>

Kelima hierarki kebutuhan diatas yang menjadi struktur yang dijadikan kunci oleh Abraham Maslow dalam menjelaskan kebutuhan manusia. Konsep fundamental dari teori Maslow adalah: manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama, tidak berubah dan berasal dari sumber genetik atau naluriah. Menurut Maslow, kebutuhan manusia bersifat psikologis, bukan semata-mata fisiologis. Karena, kebutuhan inilah yang menjadi kodrat manusia. Disebut dengan kebutuhan dasar apabila kebutuhan tersebut memenuhi beberapa syarat yakni:

- a. Bila tidak terpenuhi dapat menimbulkan penyakit.
- b. Memenuhinya dapat mencegah timbulnya penyakit.
- c. Pemulihannya dapat menyembuhkan penyakit.

---

<sup>148</sup> Erdy Nasrul, *Pengalaman Puncak Abraham Maslow*, 14.

<sup>149</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*, 271.

- d. Dalam situasi-situasi tertentu yang sangat kompleks, orang dapat memilih kebutuhannya.
- e. Kebutuhan itu tidak aktif, lemah atau secara fungsional tidak terdapat pada orang yang sehat.<sup>150</sup>

Kemampuan seseorang untuk mencapai tingkatan tertinggi yakni aktualisasi diri melalui tahapan-tahapan pemenuhan dasar terlebih dahulu. Maslow membagi 5 tingkatan dasar kebutuhan manusia. Pertama, kebutuhan yang paling mendasar kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan makan, minum, istirahat. Kedua, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan mendapatkan perlindungan dan keselamatan diri. Ketiga, kebutuhan harga diri, kebutuhan akan di hargai dan diterima dalam masyarakat. Keempat, kebutuhan rasa cinta, kasih sayang dan memiliki, kebutuhan akan penerimaan dan pemberian kasih sayang.

Melalui keempat kebutuhan di atas, nantinya akan melangkah pada aktualisasi diri. Arti dari kebutuhan yang terakhir adalah kebutuhan untuk menumbuh kembangkan kemampuan dirinya. Melalui kebutuhan yang terakhir ini, manusia dapat mengalami pengalaman puncak sebagai konsekuensi dari aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, cinta, rasa hormat, informasi, pada kenyataannya sering menjadi gangguan bagi banyak orang, pembuat onar psikis, dan pencipta masalah, terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman gagal dalam memuaskan kebutuhan

---

<sup>150</sup> Frank G. Goble, *Madzhab Ketiga Madzhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, 70.

mereka dan bagi mereka yang tidak dapat memuaskannya sekarang mengandalkan kepuasan.

## **B. Relevansi Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham Maslow dengan Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran IPS**

Perspektif humanistik Abraham H. Maslow (humanistic perspective) menuntut potensi peserta didik dalam proses tumbuh kembang, kebebasan menemukan jalan hidupnya.<sup>151</sup> Humanistik menganggap peserta didik sebagai subjek yang merdeka guna menetapkan tujuan hidup dirinya. Peserta didik dituntut agar memiliki sifat tanggung jawab terhadap kehidupannya dan orang disekitarnya.<sup>152</sup> sudut pandang pemikiran humanistik Abraham H. Maslow memiliki keselarasan dengan tujuan IPS di Indonesia yaitu:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap skor-skor sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.<sup>153</sup>

---

<sup>151</sup> Iskandar, "Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan" *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 4, No. 1 (Januari –Juni 2016): 27.

<sup>152</sup> Arbayah, "Model Pembelajaran Humanistik," *Jurnal Pendidikan* 13, No. 2 (Desember 2013): 215.

<sup>153</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, 201.

Kesimpulan antara keterkaitan hierarki menurut Abraham H. Maslow dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS terletak pada tujuan IPS secara universal yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kemampuan untuk kehidupan sosial bermasyarakat, serta dituntut agar dapat menjalankan tanggung jawab dan kewajiban dalam masyarakat majemuk.

Aplikasi teori Maslow dalam pendidikan sangat penting, terutama dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran adalah proses yang penting dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran tidak akan pernah lepas dari proses belajar dan proses mengajar, adanya siswa sebagai objek yang belajar serta adanya guru yang mengajarkan kepada siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan guru. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka peserta didik dan guru yang berperan sebagai figur sentral dan dituntut untuk bisa mencapai pengetahuan, kemampuan, sikap, memenuhi kebutuhan, agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan di sekolah.<sup>154</sup>

Dalam proses pembelajaran, peserta didik maupun pendidik mempunyai latar belakang yang berbeda, serta setiap siswa juga mempunyai kebutuhan yang bermacam dalam proses pembelajaran. Maslow menyusun hierarki kebutuhan manusia sebagai salah satu pendekatan humanistik yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Karena dengan adanya hierarki

---

<sup>154</sup> Rika Devianti, Suci Lia Sari, "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran," *Jurnal Al-Aulia* 06, No. 01 (Januari-Juni 2020) :28-29.

tersebut pendidik dan peserta didik memiliki motivasi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan proses pembelajaran.<sup>155</sup>

Pemenuhan kebutuhan dasar bagi siswa akan menjadi motivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi dalam belajar menjadi hal sangat penting karena motivasi merupakan situasi yang akan mendorong siswa selama belajar. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran akan membuat siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, jika seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi maka proses pembelajaran akan berhasil.

Hierarki kebutuhan Maslow dapat membantu memahami kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Hierarki kebutuhan Maslow disebut seperti tangga, yakni jika kebutuhan satu sudah terpenuhi akan muncul kebutuhan lain, karena pada hakikatnya manusia itu tidak akan pernah merasa puas dan juga menuntut untuk mendapatkannya. Hierarki kebutuhan yang dikenalkan oleh Abraham Maslow berbentuk piramida yang terdiri dari lima susunan.

Teori ini jika diterapkan dalam dunia pendidikan, diharapkan dapat mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran. Sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan susunan hierarki kebutuhan Maslow. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, berikut ini saran aplikasi berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan siswa sebagai berikut:

---

<sup>155</sup> Anastasia Sri Mendari, "Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal Widya Warta* 34, No. 01 (Januari 2010): 9.

## 1. Kebutuhan Fisiologis

Sesuai dengan teori Abraham Maslow, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling mendasar dan mendominasi setiap manusia. Kebutuhan ini bersifat biologis, seperti kebutuhan akan oksigen, makanan, air dan sebagainya.<sup>156</sup> Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang sama yang diberikan kepada peserta didik tanpa membeda-bedakan siswa. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Adapun tujuan mata pelajaran IPS SMP/MTs adaah sebagai berikut:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap skor-skor sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.<sup>157</sup>

---

<sup>156</sup> Hendro Setiawan, *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*, 39-40.

<sup>157</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, 201.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk IPS SMP/MTs dikembangkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 SKKD Kelas VII Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Memahami lingkungan kehidupan manusia	1.1 Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan. 1.2 Mendeskripsikan kehidupan pada masa pra-aksara di Indonesia
2. Memahami kehidupan sosial manusia	2.1 Mendeskripsikan interaksi sebagai proses sosial 2.2 Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian 2.3 Mengidentifikasi bentuk-
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b> bentuk interaksi sosial 2.4 Menguraikan proses interaksi sosial
3. Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan	3.1 Mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral dalam memenuhi kebutuhan 3.2 Mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS guru diharapkan memberikan perhatian penuh terhadap siswa dalam bentuk materi yang tertuang dalam SKKD. Pemberian materi saat proses pembelajaran IPS kepada peserta didik dilakukan secara bersama-sama dengan materi yang serupa. Artinya tidak ada perbedaan pemberian materi kepada peserta didik.

Apabila kebutuhan fisiologis ini tidak terpenuhi maka akan berpengaruh terhadap pembentukan pribadi dan perkembangan psikologi siswa, dan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas.

## 2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang akan muncul setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Kebutuhan akan rasa aman dapat dikategorisasikan sebagai (keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas, kekacauan, kebutuhan akan struktur, ketertiban hukum dan kekuatan perlindungan lainnya.<sup>158</sup>

Kebutuhan akan rasa aman pada siswa ini dapat dipenuhi melalui mempersiapkan materi dan media pembelajaran dengan baik, dari mulai metode sampai materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu guru juga harus menciptakan situasi yang membuat siswa senang dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam proses pembelajaran syarat pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi yang ada disuatu tempat agar tercipta suasana yang komunikatif, interaktif dan kondusif pada saat proses pembelajaran.<sup>159</sup> Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akan rasa aman siswa yaitu staregi pembelajaran (*kooperatif learning*).

Straregi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara pembagian kelompok belajar dengan

---

<sup>158</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 73.

<sup>159</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 195.

memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bekerja sama dengan semua siswa dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Strategi ini dikembangkan untuk memberikan tanggung jawab kepada siswa tentang keberhasilan kelompoknya dan juga membantu teman yang lain untuk sukses bersama. Dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan individu tetap diakui, tetapi yang diharapkan siswa yang pandai dapat membantu teman yang lain.<sup>160</sup>

Pemilihan strategi pembelajaran kooperatif ini siswa dapat dilatih secara berangsur-angsur untuk berani dalam menyampaikan informasi yang diperoleh. Dengan metode diskusi tersebut siswa dengan mudah menyalurkan pendapatnya bersama teman tanpa adanya rasa takut kepada guru. Serta dengan penggunaan strategi ini siswa akan merasa terlindungi karena mereka bekerja secara tim.

Guru menciptakan proses pembelajaran yang terhindar dari kasus *bullying* kepada peserta didik. Seorang siswa dapat merasakan tidak aman saat siswa tersebut dibully atau dipermalukan oleh teman-temannya dalam satu kelas, sehingga siswa merasa tidak aman dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus menjadi teman atau sahabat kepada siswa, dimana seorang guru harus menghentikan tindakan bully tersebut karena merupakan salah satu tindakan yang berbahaya atau dilarang. Itu dapat membuat siswa menjadi gila atau tertekan. Siswa menjadi malas datang ke sekolah, sehingga dapat membuat

---

<sup>160</sup> Susanto, 198-199.

proses, hasil belajar, maupun prestasi belajar siswa menjadi rendah atau malah sangat rendah sekali.

Dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan media pembelajaran, pendekatan, dan metode pembelajaran, agar memberikan kemudahan dalam proses belajar peserta didik. Kebutuhan akan keamanan di kelas menjadi tanggung jawab guru.

### **3. Kebutuhan Rasa Memiliki, Rasa Cinta dan Rasa Kasih Sayang**

Kebutuhan akan rasa memiliki, rasa cinta dan rasa kasih sayang merupakan urutan ketiga dalam jenjang hierarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan akan cinta melibatkan penerimaan dan pemberian kasih sayang.<sup>161</sup> Kebutuhan ini harus dimiliki oleh guru maupun pada saat proses pembelajaran, dimana pada kebutuhan ini sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dan interaksi yang baik antar sesama siswa maupun guru dengan siswa, kebutuhan akan dicintai oleh sesama siswa maupun oleh guru. Pada saat proses pembelajaran hendaknya guru memberikan perhatian kepada siswa.

Kebutuhan ini dapat diterapkan dengan langkah pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam bentuk RPP. Untuk menjalin interaksi guru dengan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang dan merupakan campuran

---

<sup>161</sup> Abraham Maslow, *A Theory Of Human Motivation*, 7.

menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Dengan cara guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

STAD merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berani dan saling menolong dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Guru juga memotivasi siswa untuk bisa saling menerangkan sehingga kelompok mereka menjadi kelompok yang berhasil.<sup>162</sup>

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

- a. Persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok. Guru mempersiapkan lembar kegiatan yang ada dipelajari siswa. Kemudian menetapkan siswa dengan jumlah maksimal 4 hingga 6 orang. Dengan atauran heterogen pada ketentuan kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah), jenis kelamin, latar belakang, kesenangan atau bawaan, seperti aktif atau pendiam.
- b. Penyajian materi pelajaran lebih ditekankan pada hal-hal berikut; pendahuluan dan pengembangan.
- c. Praktik terkendali, yakni praktik yang dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyuruh siswa mengerjakan soal, memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan masalah agar

---

<sup>162</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 239.

siswa selalu siap dan dalam memberikan tugas jangan menyita waktu lama.<sup>163</sup>

Penerapan model pembelajaran seperti dapat melatih siswa untuk saling tolong menolong satu sama lain. Karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswauntut untuk saling membantu, pada model ini juga diadakan pembagian kelompok yang heterogen agar siswa dapat berbaur satu sama lain. Pembagian kelompok pada model pembelajaran ini mulai dari kemampuan akademik yakni yang pandai mengajarkan kepada siswa yang kurang pandai. Sehingga mereka akan melakukan interaksi satu sama lain.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan rasa mencintai dan dicintai oleh orang lain dengan cara menjalin hubungan emosional. Dengan adanya rasa mencintai dan dicintai, maka muncul pada diri seseorang rasa memiliki dan dimiliki, kerjasama, dan lain sebagainya.

#### **4. Kebutuhan Akan Harga diri**

Kebutuhan akan harga diri ini merupakan tingkatan ke empat dalam teori hierarki kebutuhan Maslow. Keinginan ini merupakan kebutuhan akan evaluasi diri yang stabil, berdasarkan kuat, (biasanya) tinggi, untuk harga diri dan penghargaan orang lain.<sup>164</sup> *Self esteem* pada pendidik dapat diartikan sebagai tahapan dimana pendidik memandang

---

<sup>163</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 241.

<sup>164</sup> Abraham Maslow, *A Theory Of Human Motivation*, 7.

atau menilai dirinya sendiri melalui prestasi atau pencapaian yang diraihinya sehingga menunjukan kualitas dari pendidik itu sendiri.<sup>165</sup>

Dalam proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan ini dapat dilakukan dengan cara melatih keterampilan berpikir kreatif siswa. adalah upaya dalam memenuhi kebutuhan akan penghargaan diri, keterampilan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah adanya sikap siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran-peikiran baru.<sup>166</sup> Berpikir kreatif lebih mengutamakan pada pendekatan untuk memecahkan masalah yang membingungkan. Umumnya para penemu adalah orang-orang yang kreatif. Akan tetapi berpikir kreatif dapat membantu kita dalam menyesuaikan diri dengan perubahan. Oleh karena itu, membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang dapat menuntun mereka menyesuaikan diri dengan kondisi hidupnya maka akan sangat berguna bagi kehidupannya.<sup>167</sup>

Penyelenggaraan kegiatan belajar yang imajinatif dan inovatif dalam kurikulum dengan strategi pembelajaran di dalam atau ruang kelas untuk tujuan pengembangan kreativitas peserta didik. Guru kreatif dapat mmerencanakan pembelajaran tidak hanya berbentuk tulisan seperti RPP melainkan juga desain imajinatif mengenai bagaimana proses pembelajaran akan terjadi dan bagaimana peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Berlangsungnya proses pembelajaran yang kreatif dan

---

<sup>165</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 232.

<sup>166</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, 144.

<sup>167</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, 85.

inovatif tergantung dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan dalam pelaksanaannya.<sup>168</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan tanya jawab, sosiodrama, bermain peran, mengarang, menulis, bekerja sama dengan kelompok majemuk merupakan pembelajaran yang bisa mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya.<sup>169</sup>

Melalui mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa dapat menghasilkan sesuatu dari gagasan ide yang dimiliki, sehingga dari hal tersebut siswa dapat mendapatkan kebutuhan akan penghargaan diri, atau apresiasi untuk dirinya. Secara tidak langsung keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu cara atau jalan agar siswa mendapatkan apresiasi atau penghargaan untuk keberhasilan yang ia dapatkan dalam proses pembelajaran.

##### **5. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, serta untuk menajdi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.<sup>170</sup>

Kebutuhan aktualisasi diri dalam pembelajaran dapat dilakukan guru dengan cara melatih kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa adalah upaya dalam memenuhi

---

<sup>168</sup> Nana Supritna dan Neni Maulidah, *Pedagogi Kreatif (Menumbuhkan Kreatifitas dalam Pembelajaran Sejarah dan IPS)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 8-9.

<sup>169</sup> Nana Supritna dan Neni Maulidah, 201.

<sup>170</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 219.

kebutuhan akan aktualisasi diri siswa. Dalam buku Sapriya ennis menjelaskan keterampilan berpikir kritis merupakan istilah yang digunakan untuk suatu aktivitas reflektif untuk mencapai tujuan yang memuat keyakinan dan perilaku yang rasional. Ia pun telah melakukan identifikasi lima kunci unsur berpikir kritis, yakni “praktis, reflektif, rasional, terpercaya dan berupa tindakan”. Dengan didasari dengan pemikiran inilah, dapat dirumuskan bahwa berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir secara reflektif dan rasional yang difokuskan pada penentuan apa yang harus diyakini atau dilakukan.<sup>171</sup>

Untuk mengembangkan keterampilan berpikir pada siswa, perlu adanya penguasaan terhadap bagian-bagian yang lebih khusus dari keterampilan berpikir dari keterampilan berpikir tersebut serta melatihnya. Beberapa keterampilan berpikir yang perlu dikembangkan oleh guru untuk para siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Mengkaji dan menilai data secara kritis
- b. Merencanakan
- c. Merumuskan faktor sebab dan akibat
- d. Memprediksi hasil dari suatu kegiatan atau peristiwa.<sup>172</sup>

Tujuan dari berpikir secara kritis ini adalah untuk menilai suatu pemikira, menaksir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik dari suatu pemikiran dan nilai tersebut. Selain itu berpikir secara kritis

---

<sup>171</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, 144.

<sup>172</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 27-28.

meliputi aktivitas mempertimbangkan berdasarkan pada pendapat yang diketahui.

Siswa perlu menyadari bahwa semua potensi yang ada di dalam dirinya dan yang dimilikinya, harus dikembangkan dengan cara mengembangkan ataupun memunculkan ide ide atau pemikiran-pemikiran baru. Dilatih memecahkan beberapa persoalan yang terjadi, menggambarkan serta mengartikulasikan apa yang terjadi dalam pikiran. Di sini guru juga berperan penting untuk membantu siswa dalam melatih para siswanya untuk bisa berpikir secara kritis pada saat proses pembelajaran. Yakni dengan cara guru memberikan penugasan kepada siswa.

Guru juga harus menjelaskan kepada siswa bahwa siswa membawa nilai yang beragam ke kelas sesuai dengan latar keluarga, agama, dan budaya. Pembelajaran IPS hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan, merefleksi dan mengaktualisasikan nilai-nilai yang dianutnya.<sup>173</sup> Proses ini tergantung pada nilai-nilai prosedural di kelas. Siswa hendaknya memiliki hak mengambil posisi nilai mana yang akan dianut tanpa adanya paksaan, atau menagguhkan keputusan dan tetap tidak mengambil keputusan. Dengan kata lain, siswa hendaknya didorong untuk bersiap diri membenarkan posisinya, mendengarkan kritikan yang

---

<sup>173</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 29.

ditujukan terhadap dirinya atau mengubah keputusannya bila ada pertimbangan lain.<sup>174</sup>

Dalam hal ini mengacu pada keinginan siswa yang puas akan dirinya sendiri yaitu kecenderungan mereka untuk mengaktualisasikan potensi mereka. Kecenderungan ini bisa diungkapkan oleh siswa sebagai keinginan untuk semakin menjadi diri sendiri dan menjadi apa yang orang mampu. Kebutuhan ini mungkin berbentuk keinginan untuk menjadi siswa yang baik, sementara pada siswa lainnya mungkin bisa menjadikannya motivasi untuk mewujudkan keinginannya.



---

<sup>174</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, 55.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPS”. Adapun kesimpulan dari fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow dibagi menjadi lima tingkatan yaitu: Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan akan Rasa Cinta, Kasih Sayang dan Memiliki, kebutuhan Kebutuhan Harga Diri, Kebutuhan Aktualisasi Diri. Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan ia dilahirkan.
2. Relevansi Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham Maslow dengan Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Kebutuhan Fisiologis*, pada. *Kedua Kebutuhan Rasa Aman*, dapat dipenuhi melalui mempersiapkan materi dan media pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. *Ketiga Kebutuhan Rasa Memiliki, Rasa Cinta dan Rasa Kasih Sayang* dengan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran. *Keempat Kebutuhan Akan Penghargaan*, melatih siswa berpikir kritis. *Kelima Kebutuhan Aktualisasi Diri*, melatih siswa berpikir kreatif.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik saat berada dilembaga sekolah tertentu. Selain itu, perlu adanya kerja sama dalam proses pendampingan bagi siswa dalam pemenuhan kebutuhannya selama berada didalam lingkungan sekolah sesuai dengan tugas perkembangannya agar berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

### **2. Bagi Guru**

Dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain disekolah seperti, guru mata pelajaran, wali kelas dan guru yang lain agar proses bimbingan bagi siswa dapat terpenuhi dengan baik dan siswa merasa nyaman untuk menceritakan yang dibutuhkan saat pembelajaran.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Bagi para peneliti lain, disarankan agar lebih memahami subyek penelitian, karena setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda terkadang dapat selalu berubah dilihat dari latar belakang, keadaan dalam memenuhi setiap kebutuhannya terutama kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press. 2007.
- Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Prakti)*. Bandung: Rineka Cipta. 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Duncan, Stephen F., el. Al. *Love Learning*, terj. Ainurrokhim. Yogyakarta: Image Press. 2015.
- Fajar, Arnie. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Feist dan Feist. *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga (Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.
- Habibi, Muazar. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish. 2012.
- Hall and Lindzey. *Theories of Personality*. Terjemahan oleh A. Supratiknya, *Psikologi Kepribadian 2 Teori-Teori Holistik: Organismik-Fenomenologis*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Hamzah, Ali Muhlisrarini. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Grafindo. 2007.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara. 2020.
- Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi aksara. 2014.

- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers. 2010.
- Irawan, Eka Nova. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRISoD. 2005.
- Koeswara, E. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco. 1991.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama. 2011.
- Lefudin. *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish. 2014.
- Lubis, Maulana Arafat. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2018.
- Maslow, Abraham H. *A Farther Reaches of Human Nature*. England: Penguin Compass. 1976.
- \_\_\_\_\_. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Ancangan Hierarki Kebutuhan Manusia)*, terj. Nurul Iman. Jakarta: PT Gramedia. 1984.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Sains: Tinjauan Kritis Terhadap Psikologi Ilmuwan & Ilmu Pengetahuan Modern*. Terjemahan oleh Hani'ah. Bandung: PT Mizan Publika. 2004.
- \_\_\_\_\_. *Toward a Psychology of Being: A Psychology classic*. America: Start Publishing LLC. 2012.
- \_\_\_\_\_. *A Theory Of Human Motivation*. America. BN Publishing. 2017.
- \_\_\_\_\_. *Motivation and Personality*, terj. Achmad Fawaid dan Mufur. Yogyakarta: Cantrik Pustaka. 2018.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi tentang Pengalaman Religius (Sebuah Visi Integratif tentang Agama, Sains dan Spiritualitas)*, terj. Afthonul Afif. Yogyakarta: IRCiSoD. 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2018.

- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Reverensi. 2013.
- Nasrul, Erdy. *Pengalaman Puncak Abraham Maslow*. Ponorogo: CIOS. 2010.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dan Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Santoso, Selamat. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Sapriya, dkk. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Yasindo Multiaspek. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya. 2009.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Schultz, Duane. *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat, terj. Yustinus*. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Setiawan, Hendro. *Manusia Utuh (Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow)*. Yogyakarta: PT. Kanisius. 2014.
- Soekanto, Soerjono, Sri Mamudj. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: Raja Grafindo. 2006.
- Somantri, Numan. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Perspektif Filosofi dan Kurikulum)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Supardi. *Dasar – dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Supriatna, Nana dan Neni Maulidah. *Pedagogi Kreatif (Menumbuhkan Kreatifitas dalam Pembelajaran Sejarah dan IPS)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2020.

- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Tirtahardja, Umar, Lasula. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007.
- Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-ruz Media. 2017.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008.

## 2. Jurnal

- Amalia, Aam. “Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)”. *Jurnal Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4. no 2 (Desember 2019): 25.
- Arbayah. “Model Pembelajaran Humanistik.” *Jurnal Pendidikan* 13, no.2 (Desember 2013): 215.
- Dina, Farah. “Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal As Salam* 18, No. 2 (Juli-Desember 2019): 217.
- Endayani, Henni. “Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 1. no 1 (2017): 4-5.
- Iskandar. “Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan” *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 4, no. 1 (Januari –Juni 2016): 27.

Lubis, Namiroh. "Peran Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV". *Journal Of Islamic Primary Education* 1, no. 1 (Agustus 2021).

Mendari, Anastasia Sri. "Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa". *Jurnal Widya Warta* 34, no. 01 (Januari 2010): 88-9.

Nikmarijal. "Urgensi Peranan Keluarga bagi Perkembangan Self Esteem Remaja", *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 02, no. 2 (Juni 2014): 5.

Rika, Devianti, Suci Lia Sari. "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Aulia* 06, no. 01 (Januari-Juni 2020): 31-28.

Syukron, Buyung. "Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Pembelajaran Terpadu Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah)." *Jurnal Tarbawiyah* 12. no. 01 (Januari-Juni 2015): 114.

Trilia. "Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Berdasarkan Hierarki Maslow Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA". *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* 9. no 3 (Desember 2018): 344.

Zebua, Tri Gunawan. "Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (Juli 2021): 74-72.

### **3. Skripsi**

Putri, Anika. "Hubungan antara Persahabatan dengan Self Esteem". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surkarta, 2016.

### **4. Peraturan Pemerintah**

Sekretariat Negara RI. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Tujuan Mata Pelajaran IPS.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afifah Oktavia  
NIM : T20179044  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran IPS” adalah hasil penelitian karya sendiri, tidak terdapat unsur-unsur yang penjiplakan karya penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 28 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Nur Afifah Oktavia  
T20179044

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow</li> <li>Relevansi Terhadap Kebutuhan Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Biografi Abraham H. Maslow</li> <li>Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow</li> <li>Kebutuhan Siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Latar belakang Abraham H. Maslow</li> <li>Dasar Pemikiran Abraham H. Maslow</li> <li>Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow</li> <li>Kebutuhan Siswa</li> <li>Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran IPS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian library research/ penelitian kepustakaan</li> <li>Data dan sumber data: Primer : <i>Motivasi dan Kepribadian</i> ( Teori Motivasi dengan Ancangan Hierarki Kebutuhan Manusia) Sekunder: buku pendukung daru data primer</li> <li>Teknik pengumpulan data : membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.</li> <li>Teknik Keabsahan Data: menggunakan teknik triangulasi teori</li> <li>Analisis data: menggunakan dua metode yaitu metode deduktif dan metode induktif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Konsep Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow?</li> <li>Bagaimana Relevansi Konsep Hierarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Terhadap Kebutuhan Siswa Dalam Pembelajaran IPS?</li> </ol>

## SILABUS

Satuan Pendidikan : SMP  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Kelas/Semester : VII / 1-2 (Ganjil & Genap)  
 Alokasi Waktu :  
 Tahun Pelajaran : 20.../20...

### Standar Kompetensi (KI)

- KI-1 dan KI-2** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional
- KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi geografis Indonesia (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian konsep ruang;</li> <li>Menjelaskan pengertian interaksi antarruang;</li> <li>Menyebutkan contoh interaksi keruangan antar wilayah di Indonesia;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati peta kondisi geografi di Indonesia</li> <li>Membuat peta penyebaran</li> </ul>	<b>60 JP</b>	Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofo</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>	<p>dan fauna) melalui peta rupa bumi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut)</li> <li>• Sumber Daya Manusia <ul style="list-style-type: none"> <li>- jumlah, sebaran, dan komposisi;</li> <li>- pertumbuhan;</li> <li>- kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan)</li> <li>- keragaman etnik (aspek-aspek</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan contoh interaksi keruangan yang terjadi di wilayahnya;</li> <li>• Menjelaskan kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang;</li> <li>• Menyebutkan contoh kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang;</li> <li>• Menunjukkan unsur-unsur atau komponen peta;</li> <li>• Menyebutkan letak Indonesia secara astronomis;</li> <li>• Menyebutkan letak Indonesia secara geografis;</li> <li>• Menjelaskan implikasi letak Indonesia terhadap aspek ekonomi;</li> <li>• Menjelaskan implikasi letak Indonesia secara sosial dan budaya;</li> <li>• Menjelaskan implikasi letak Indonesia secara geologis;</li> <li>• Menjelaskan potensi sumber</li> </ul>	<p>keras</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja sama</li> </ul>	<p>sumber daya alam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun</li> <li>• Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie.</li> <li>• Menganalisis dampak positif dan negative interaksi ruang</li> <li>• Mengidentifikasi</li> </ul>		<p>IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan</p>	<p>lio</p>
<p>4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap</p>							

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	budaya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Indonesia)</li> <li>• Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk)</li> </ul>	daya alam berupa hutan di Indonesia; <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan potensi sumber daya alam berupa sumber daya tambang;</li> <li>• Menjelaskan potensi sumber daya perikanan laut Indonesia;</li> <li>• Menjelaskan potensi sumber daya hutan mangrove di Indonesia;</li> <li>• Menjelaskan potensi sumber daya terumbu karang di Indonesia;</li> <li>• Membandingkan jumlah penduduk Indonesia diantara penduduk negara lainnya di dunia;</li> <li>• Menjelaskan pola sebaran penduduk Indonesia;</li> <li>• Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut usia;</li> <li>• Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut jenis kelamin;</li> </ul>		ikasi masalah akibat interaksi antarruang <ul style="list-style-type: none"> <li>• mencari solusi terhadap dampak interaksi antarruang</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan perkembangan angka pertumbuhan penduduk Indonesia;</li> <li>• Menjelaskan kualitas penduduk Indonesia;</li> <li>• Menunjukkan keragaman rumah adat di Indonesia;</li> <li>• Menunjukkan keragaman pakaian adat di Indonesia;</li> <li>• Menunjukkan keragaman tarian di Indonesia;</li> <li>• Menjelaskan kondisi geologi Indonesia;</li> <li>• Menjelaskan kondisi bentuk muka bumi Indonesia;</li> <li>• Menjelaskan kondisi iklim di Indonesia;</li> <li>• Menjelaskan keragaman flora di Indonesia;</li> <li>• Menjelaskan keragaman fauna di Indonesia; dan</li> <li>• Menjelaskan bentuk-bentuk perubahan akibat interaksi antarruang.</li> </ul>					
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi sosial:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian interaksisosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati interaksi</li> </ul>	<b>24 JP</b>	Sumber Belajar :	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> </ul>

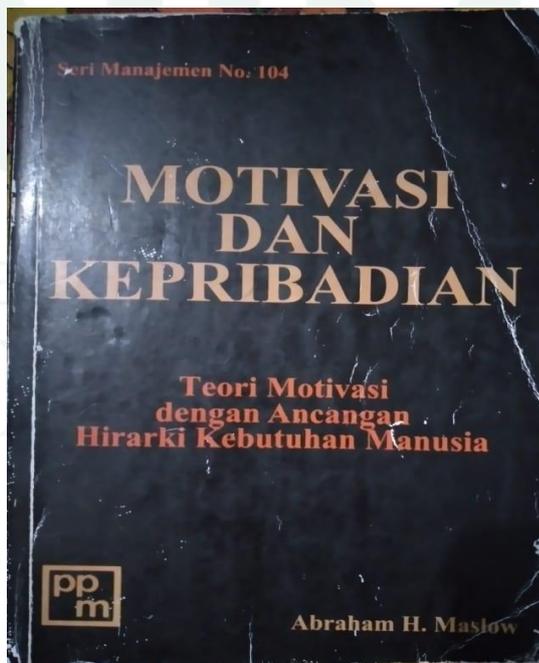
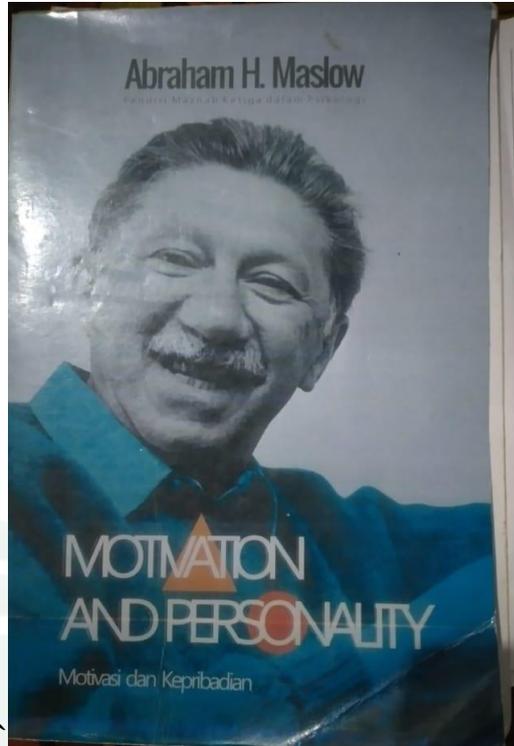
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.</p>	<p>pengertian, syarat, dan bentuk (akomodasi, kerjasama, asimilasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik.</li> <li>Lembaga sosial: pengertian, jenis dan fungsi (ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan syarat-syarat interaksisosial</li> <li>Menjelaskan bentuk interaksisosial yang asosiatif</li> <li>Menjelaskan bentukinteraksisosial yang disosiatif</li> <li>Menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial</li> <li>Menjelaskan pengertian lembaga sosial</li> <li>Menjelaskan jenis-jenis lembaga sosial</li> <li>Menjelaskan fungsi lembaga sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerjasama</li> </ul>	<p>sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk interaksi sosial berdasar lembaga yang ada di masyarakat</li> <li>Menyajikan data hasil analisis interaksi sosial menurut bentuknya di perdesaan dan perkotaan</li> </ul>		<p>Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penugasan</li> <li>Unjukkerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>
<p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksisosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya</li> </ul>					

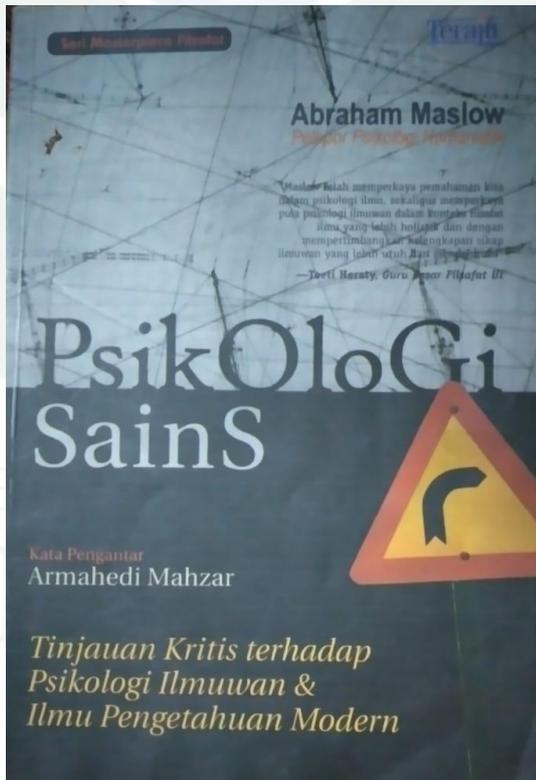
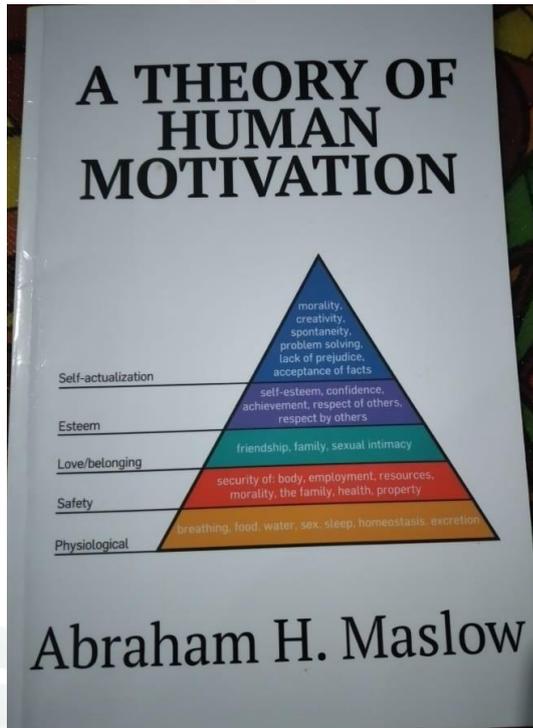
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
budaya.							
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep kebutuhan dan kelangkaan (motif, prinsip, dan tindakan ekonomi).</li> <li>Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia</li> <li>Menyebutkan jenis-jenis kebutuhan manusia</li> <li>Menjelaskan hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi</li> <li>Menjelaskan kegiatan produksi</li> <li>Menjelaskan kegiatan distribusi</li> <li>Menjelaskan kegiatan konsumsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerja keras</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat daftar kebutuhan dan kelangkaan barang dalam keluarga</li> <li>Mengumpulkan data berbagai kegiatan ekonomi di perdesaan dan perkotaan</li> <li>Menganalisis pengaruh teknologi internet terhadap penawaran dan permintaan</li> </ul>	<b>36 JP</b>	Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Unjuk kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>
4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi,	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permintaan, penawaran, harga, dan pasar.</li> <li>Peran kewirausahaan dalam membangun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kaitan antara permintaan, penawaran dan harga</li> <li>Menjelaskan peran pasar bagi kehidupan masyarakat</li> <li>Menjelaskan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi</li> <li>Menjelaskan peran</li> </ul>					

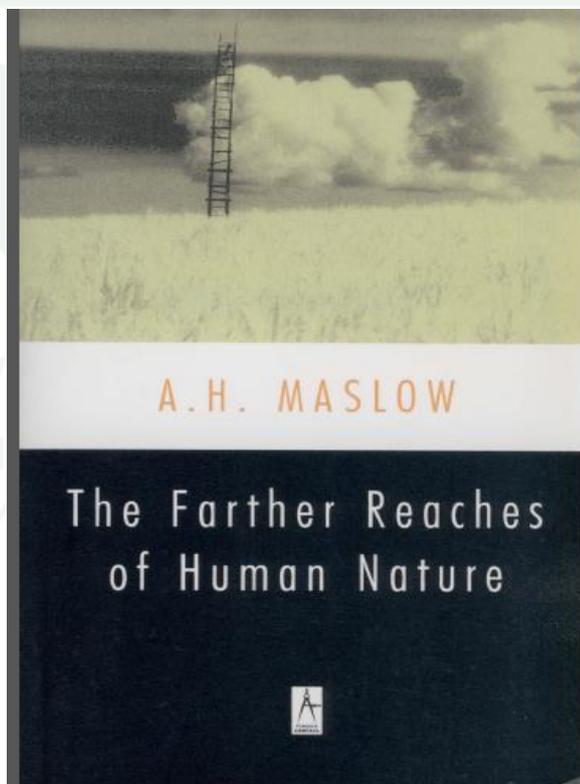
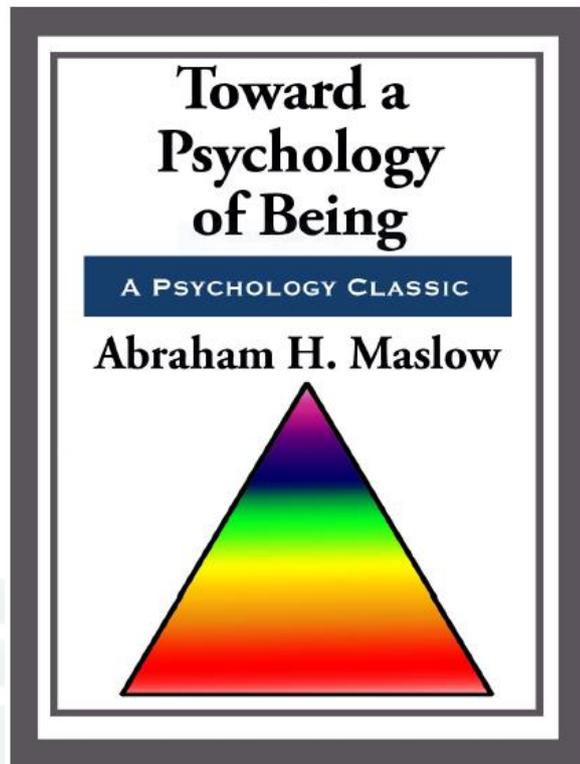
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	<p>ekonomi Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan antara kelangkaan, permintaan-penawaran, dan harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia.</li> </ul>	<p>kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.</li> </ul>					
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa praaksara secara kronologis.</li> <li>• Perubahan dan kesinambungan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami periodisasi masa praaksara di Indonesia</li> <li>• Memahami perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara</li> <li>• Memahami perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha</li> <li>• Memahami perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomunikasikan hasil identifikasi karakteristik manusia praaksara</li> <li>• Membandingkan karakteristik kehidupan masa</li> </ul>	<b>40 JP</b>	Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Portofolio</li> </ul>
4.4 Menguraikan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi periodisasi</li> </ul>					

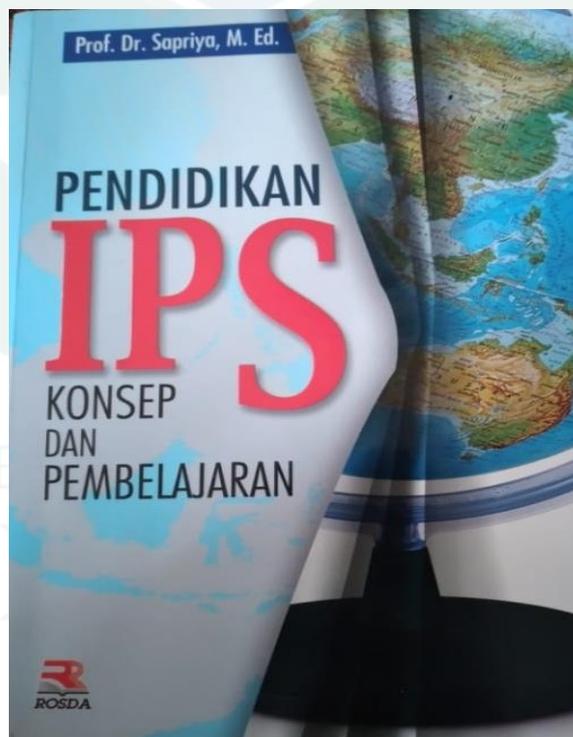
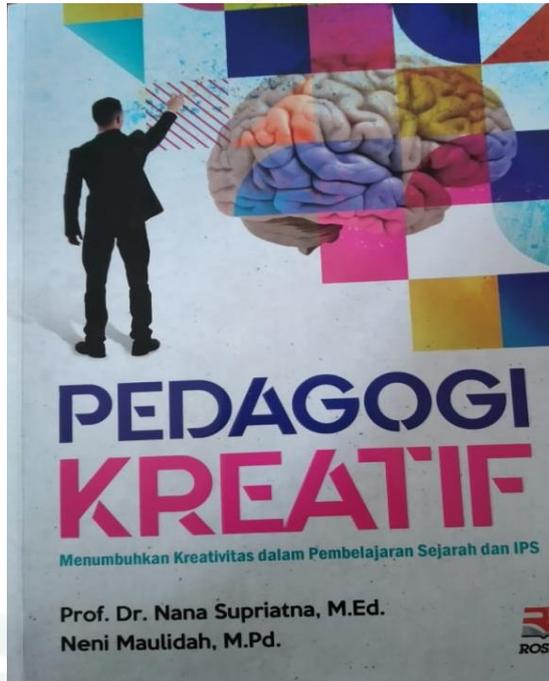
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	<p>Indonesia pada masa Hindu Buddha secara kronologis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Islam secara kronologis.</li> </ul>	<p>masa praaksara di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara</li> <li>Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Buddha</li> <li>Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Islam</li> </ul>		<p>Hindu-Buddha, dan masa Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil analisis perubahan dan kesinambungan kehidupan bangsa Indonesiapa da masa praaksara, Hindu-Buddha dan Islam</li> </ul>		ber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan	

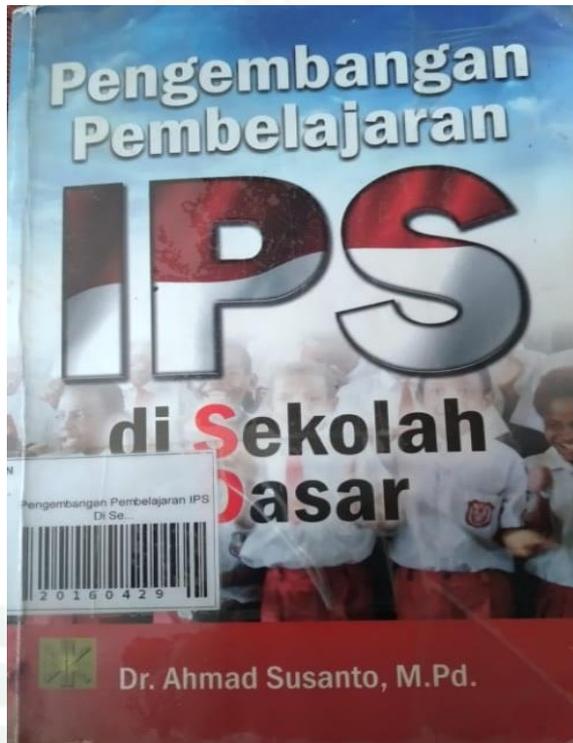
**FOTO SUMBER DATA**











**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Penulis

1. Nama : Nur Afifah Oktavia
2. Tempat Tanggal Lahir : Jember, 12 Oktober 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Langsung Rt 002 Rw 002 Sukamakmur,  
Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember
6. Email : [afifahoktavia89@gmail.com](mailto:afifahoktavia89@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharmawanita (Lulus Tahun 2005)
2. SDN Jenggawah 06 (Lulus Tahun 2011)
3. MTs. Baitul Hikmah (Lulus Tahun 2014)
4. SMK Baitul Hikmah (Lulus Tahun 2017)
5. UIN KH Achmad Siddiq Jember (Masuk Tahun 2017)